

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH ASHRI JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

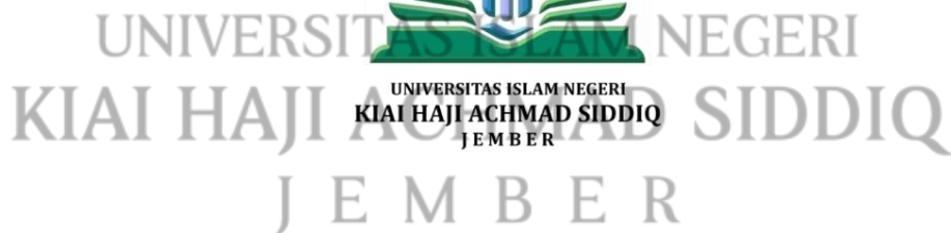
TSAQILA FAIZATUL FITHRI
NIM . T20181480

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH ASHRI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

TSAQILA FAIZATUL FITHRI
NIM . T20181480

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH ASHRI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Tsaqila Faizatul Fithri
NIM. T20181480
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd. I
NIP. 196502211991031003

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH ASHRI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., S.Ag.
NIP. 197508082003122003

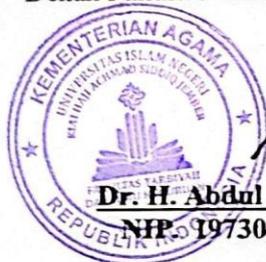
Risma Nurrahm, M.Sc
NIP. 199002272020122007

Anggota :

1. Zainal Anshari, M.Pd.I.
2. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd. I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



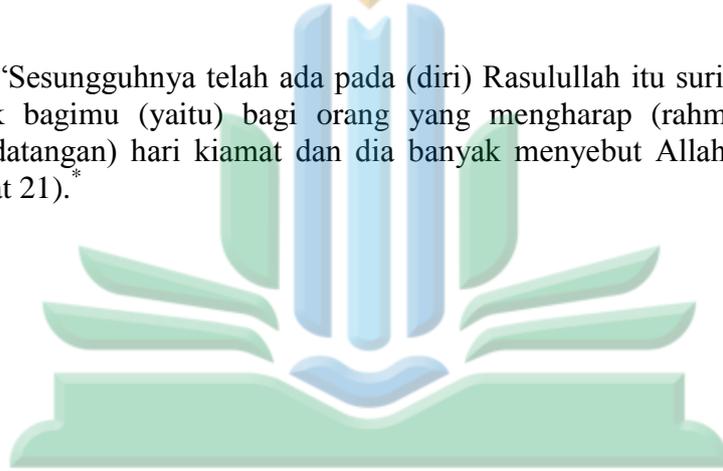
Dr. H. Abdul Muis S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Al Azhab Ayat 21).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* *Al-Qur'an dan Terjemah (Kemenag:2019)*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya karya Tulis Ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang yang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan Bahagia yang saya rasakan ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan berarti dalam hidup saya:

1. Cinta pertama dan motivasi, ayahanda Drs. Mat Sujoko, M.Pd.I beliau adalah sosok ayah yang sangat berperan penting dalam penyelesaian program studi penulis, yang memberikan semangat, motivasi, serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Sri Fatmawati Perempuan tangguh yang selalu menjadi penyemangat. Saya mempersembahkan karya tulis sederhana ini untuk beliau. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, kasih sayang, dan selalu memberikan yang terbaik untuk saya hingga akhirnya saya tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi saat ini..
3. Saudara kandung saya, Jefta Abimanyu, Firjon Muhammad Athusi dan Ubaidillah Fahmi Ahmad Saudara terbaik yang selalu kebersamaan menemani pahitnya kehidupan hingga di usia sekarang. Terimakasih sudah selalu menguatkan, dan menjadi panutan. Saya mempersembahkan karya tulis sederhana ini untuk kalian.

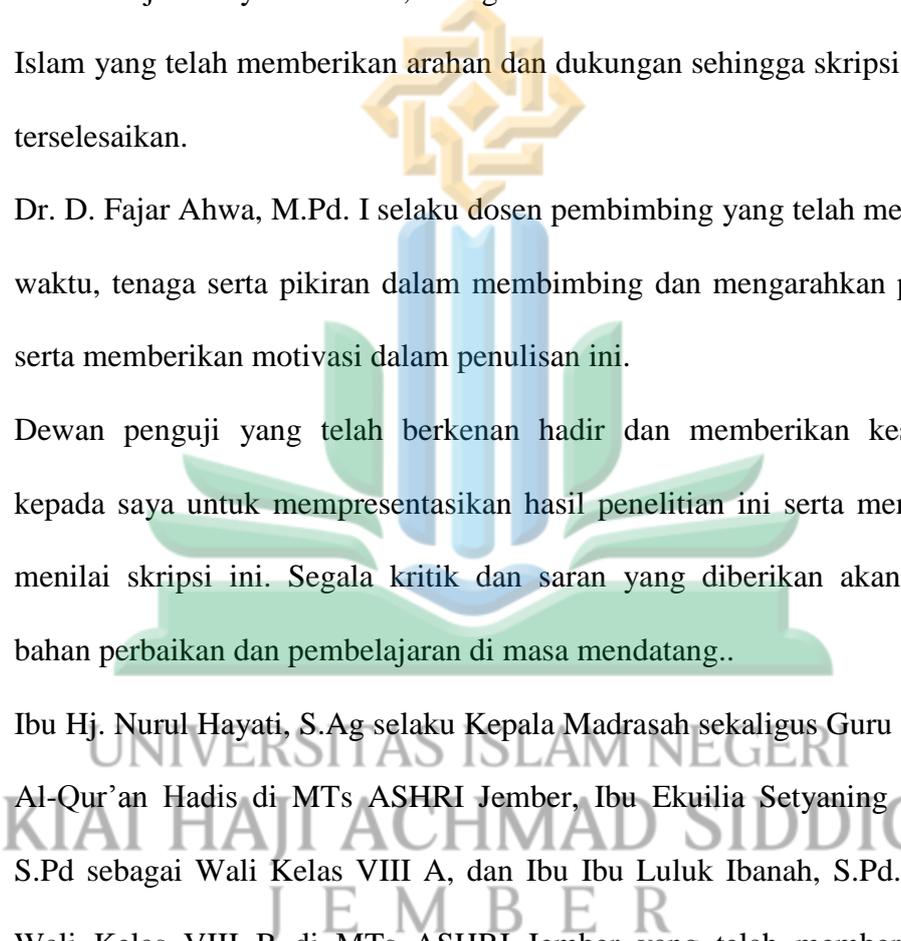
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember” dapat disusun sesuai dengan harapan. Sholawat dan salam peneliti persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CEPM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Mu’is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan uswah sebagai seorang pelajar dan pengajar baik dan lebih baik lagi.
3. Bapak Dr. Nurrudin, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

- 
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M.Ag selaku Koordinator Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 5. Dr. D. Fajar Ahwa, M.Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulisan serta memberikan motivasi dalam penulisan ini.
 6. Dewan penguji yang telah berkenan hadir dan memberikan kesempatan kepada saya untuk mempresentasikan hasil penelitian ini serta menguji dan menilai skripsi ini. Segala kritik dan saran yang diberikan akan menjadi bahan perbaikan dan pembelajaran di masa mendatang..
 7. Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag selaku Kepala Madrasah sekaligus Guru Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs ASHRI Jember, Ibu Ekuilia Setyaning Wardani, S.Pd sebagai Wali Kelas VIII A, dan Ibu Ibu Luluk Ibanah, S.Pd.I sebagai Wali Kelas VIII B di MTs ASHRI Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi kepada penulis.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan Rahmat dan karunia- Nya. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat dan bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Jember, 21 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Tsaqila Faizatul Fithri, D. Fajar Ahwa, 2025 : Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember.

Kata kunci : Efektivitas, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Pembentukan Karakter.

Pembentukan karakter siswa menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tengah tantangan moral yang dihadapi pelajar saat ini. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius dan akhlak mulia. Namun, efektivitasnya dalam membentuk karakter secara menyeluruh masih perlu dikaji lebih dalam, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Al-Qur'an Hadits mampu membentuk karakter siswa secara nyata.

Fokus permasalahan didalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember?, 2) Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember?.

Tujuan permasalahan didalam penelitian ini: 1) Untuk mengetahui proses efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember, 2. Agar mengetahui efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember berjalan dengan baik dalam membentuk karakter siswa kelas VIII yang juga berstatus sebagai santri dan santriwati. Hal ini dilakukan melalui integrasi materi Al-Qur'an Hadits dalam kurikulum, penerapan metode interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, kisah teladan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (sebagai bentuk implementasi nilai sosial keislaman), serta dukungan lingkungan pesantren yang religius dan keteladanan guru. Evaluasi efektivitas dilakukan melalui observasi, penilaian akademik, refleksi diri siswa, dan keterlibatan orang tua. Pembelajaran ini berhasil menanamkan nilai-nilai karakter utama seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, kesabaran, dan rasa syukur, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya minat sebagian siswa dan pengaruh lingkungan luar madrasah. Sinergi antara guru Al-Qur'an Hadits dan wali kelas juga turut mendukung proses pembentukan karakter secara menyeluruh. Dengan pendekatan kontekstual dan spiritual yang diterapkan secara konsisten, pembelajaran Al-Qur'an Hadits terbukti efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan santri sehari-hari.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	22
1. Efektifitas	23
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	26
3. Nilai Pendidikan Karakter.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahapan-Tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	51
A. Pendek Penelitian.....	51
B. Penyajian Data dan Analisis	63
1. Proses Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember.....	63
2. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	97
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan Temuan Lapangan.....	10
Tabel 2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Target Madrasah Tahun Pelajaran 2024/2025	57
Tabel 4.2 Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 2024/2025	67
Tabel 4.3 Rekap Kurikulum Hasil Ebtanas / Asesmen Madrasah	77
Tabel 4.4 Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Struktur Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember	62
Gambar 2.3 Dokumentasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peran fundamental dalam membentuk perilaku individu agar terhindar dari tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, terutama melalui pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk manusia seutuhnya. Dalam konteks pendidikan agama Islam, hal tersebut mencakup pengembangan pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia¹

Pendidikan yang berkualitas merupakan indikator utama kemajuan suatu bangsa yang berbudaya, terpelajar, dan memiliki peradaban tinggi. Salah satu tanda nyata dari bangsa yang cerdas adalah berkembangnya tradisi menulis sebagai bagian dari proses berpikir kritis dan reflektif. Dalam konteks kehidupan manusia, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai kunci kemandirian dan pemberdayaan diri. Menyadari pentingnya peran pendidikan, pemerintah terus berupaya meningkatkan mutunya melalui berbagai terobosan dan inovasi kebijakan guna menjawab tantangan serta permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia.

¹ Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 2-3.

Pendekatan pembelajaran saat ini telah mengalami pergeseran paradigma, dari yang semula berpusat pada peran dominan guru menjadi berfokus pada keaktifan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Pergeseran ini menjadikan pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berlangsung secara interaktif dan dinamis. Implementasi Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta menuntut peran guru untuk bertransformasi menjadi fasilitator yang mampu merancang strategi pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan nyata dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi pembelajaran tidak seharusnya dimaknai sekadar sebagai proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan sejauh mana siswa memahami dan mampu menginternalisasi materi. Guru perlu menyampaikan materi secara menyeluruh dan terpadu, dengan menekankan keterkaitan antarkonsep serta mendorong terbentuknya pola pikir khas yang mencerminkan pemahaman mendalam. Selain itu, siswa diharapkan memiliki kompetensi komunikasi yang baik serta kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai bekal dalam menghadapi tantangan global dan dunia kerja yang kompetitif. Kemampuan berpikir kreatif dan inovatif juga menjadi aspek penting dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan secara berkelanjutan.²

² P. Sinambela, "Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran", *Majalah/Jurnal Generasi Kampus*, Vol. 6, No. 22 (November 2015): 15.

Pembelajaran yang efektif tercermin dari kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar secara optimal sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Efektivitas pembelajaran ditentukan oleh kejelasan tujuan yang ingin dicapai serta keterpaduan seluruh komponen pembelajaran yang dikelola dengan tepat. Sementara itu, efisiensi pembelajaran dapat diwujudkan apabila guru mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, sehingga penggunaan waktu, tenaga, dan sumber daya dapat dimaksimalkan secara bijak. Untuk mencapai pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga berkualitas, dibutuhkan kompetensi profesional dari pendidik, dukungan kurikulum yang relevan, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, serta pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.³

Kegiatan belajar efektif melibatkan guru dan peserta didik yang aktif. Namun, peserta didik tidak hanya cukup berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar. Sumber belajar seperti buku, internet, dan sebagainya dapat dipakai peserta didik untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan tersebut juga bergantung bagaimana guru mampu menyampaikan isi pembelajaran dan menata sumber-sumber belajar lainnya yang berkaitan agar berfungsi secara optimal.

Pembelajaran merupakan sarana untuk menerjemahkan nilai-nilai yang termuat dalam kurikulum ke dalam realitas yang dapat dijangkau oleh peserta

³ Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Kencana, 2021), 21.

didik, sehingga mereka mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan melalui pendekatan yang mampu mengasah kemampuan intelektual, membangkitkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan motivasi belajar. Dalam lingkungan pendidikan, kegiatan pembelajaran memegang peran sentral, terlebih lagi pada mata pelajaran berbasis keagamaan, karena ajaran agama menjadi landasan moral dan spiritual dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber normatif utama. Oleh karena itu, pembelajaran dalam Islam senantiasa merujuk pada dalil-dalil Al-Qur'an yang menekankan pentingnya proses belajar. Salah satu dasar perintah belajar termaktub dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5, yang menjadi landasan teologis tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan pembelajaran dalam Islam. Sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat esensial untuk dilaksanakan dalam kehidupan manusia.

Keberhasilan pendidikan dapat tercermin dari efektivitas proses belajar

⁴ Munirah, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan*, No. 1 (Juni, 2016): 44.

mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila berlangsung secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis yang benar, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, setiap bentuk inovasi dalam dunia pendidikan, baik yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia, pada akhirnya harus bermuara pada peran dan kapasitas guru itu sendiri. Hal ini menegaskan pentingnya eksistensi guru sebagai pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dedi Sahputra Napitupulu dalam karyanya *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, tugas pokok seorang guru adalah membimbing peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan penerapan model, strategi, metode, dan teknik yang relevan serta sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.⁵

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk merancang pembelajaran secara terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan tersebut dimulai dengan penentuan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap sesi pembelajaran. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal, pendidik dituntut untuk menguasai secara menyeluruh materi ajar, metode pembelajaran, pemanfaatan media serta perangkat pembelajaran, pemahaman terhadap kurikulum yang berlaku, pengaturan

⁵ Dedi Saputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 17.

waktu yang tepat, dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan program yang telah dirancang.⁶ Pada tahap pelaksanaan, seluruh aktivitas pembelajaran diarahkan untuk membentuk karakter, sikap, serta perilaku peserta didik, melalui pendekatan yang menyatu dan tidak terpisah. Tahapan ini menjadi inti dari implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Keberhasilan pelaksanaannya sangat bergantung pada pemahaman pendidik terhadap model pembelajaran yang digunakan serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai.⁷

Pendidikan yang dimaksud dalam konteks ini tidak terbatas pada pendidikan umum semata, melainkan mencakup pula pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an memiliki urgensi yang tinggi untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anak sejak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan fase awal pembentukan kepribadian, sehingga nilai-nilai positif yang ditanamkan pada tahap ini akan memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak di masa mendatang. Salah satu aspek penting dalam pendidikan tersebut adalah pengajaran membaca Al-Qur'an, yang sebaiknya sudah dikenalkan dan diajarkan kepada anak sejak usia dini sebagai bagian dari pembentukan dasar spiritual dan moral.⁸

⁶ Rudi Ahmad Suryadi, Aguslani Mushlih, *Desain Perencanaan dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 23.

⁷ Nurhayati Suwakul and Suwarjo Suwarjo, "Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur-Maluku", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No.1, (2014), 81–92.

⁸ Pikran Ahmadi, "Kekuatan Cara Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Quran Di MTS 15 Muhammadiyah Medan, *JIMPAI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*", Vol. 1, No. 3, (2021), 8.

Pengenalan ajaran Islam sejak usia dini, khususnya melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta mencegah terjadinya kemerosotan moral dan akhlak pada generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan membaca Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibiasakan sejak dini sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Selain sebagai sarana pendidikan moral, aktivitas membaca Al-Qur'an juga merupakan bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi bagi umat Islam.

Tantangan yang dihadapi peserta didik saat ini tidak hanya sebatas pada capaian akademik, tetapi juga pada aspek moral dan etika yang kian tergerus. Fenomena seperti menurunnya rasa tanggung jawab, kurangnya sopan santun, dan meningkatnya perilaku menyimpang menjadi cerminan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya berhasil diwujudkan. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang luhur kepada peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ashri Jember sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama memiliki komitmen dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas VIII, pembelajaran Al-Qur'an Hadits telah diterapkan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember sudah sejalan

dengan kehidupan siswa yang juga merupakan santri aktif dan tinggal di lingkungan pondok pesantren, peneliti masih menemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Kehidupan di pesantren seharusnya membantu siswa dalam membentuk sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang belum bisa menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, terutama di luar kelas. Guru-guru juga menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi, dan peran keluarga dalam mendukung pembentukan karakter siswa belum maksimal. Selain itu, penilaian yang dilakukan masih lebih fokus pada aspek hafalan dan pemahaman, sementara sikap dan perilaku siswa belum dinilai secara menyeluruh.⁹

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember tidak hanya terstruktur secara kurikulum, tetapi juga diperkuat oleh lingkungan religius pesantren yang menjadi tempat tinggal mayoritas siswanya. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang sangat mendukung terhadap internalisasi nilai-nilai ajaran Islam.¹⁰ Hal ini sejalan dengan pandangan Arbain Nurdin yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara kurikulum formal dan kultur religius lingkungan belajar.¹¹ Dalam konteks ini, kehidupan santri yang terbiasa dengan kegiatan seperti tadarus harian, shalat berjamaah, dan pengajian kitab menjadi fondasi yang mendukung internalisasi nilai-nilai

⁹ Observasi, *MTs ASHRI Jember*, Jember, 15 April 2025.

¹⁰ Nurul Hayati, *Wawancara Guru Pelajaran Al-Qur'an Hadis Sekaligus Kepala Sekolah*, Jember, 02 Mei 2025.

¹¹ Arbain Nurdin, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020), 33.

keislaman dalam diri siswa. Senada dengan itu, Muni'ah menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan kondisi sosial dan budaya peserta didik sebagai faktor penentu keberhasilan pembentukan karakter. Dengan latar belakang siswa sebagai santri aktif, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember memiliki peluang besar untuk tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga menguatkan aspek afektif dan psikomotorik dalam pembentukan karakter yang utuh.¹²

Untuk memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember, peneliti telah melakukan observasi langsung di lapangan serta mewawancarai guru mata pelajaran dan pihak-pihak terkait. Proses ini menghasilkan berbagai temuan penting yang tidak hanya menggambarkan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga nilai-nilai karakter yang ditanamkan, cara evaluasi yang diterapkan, serta tantangan nyata yang dihadapi dalam praktiknya. Seluruh temuan tersebut dirangkum secara sistematis sebagai dasar pijakan dalam penelitian ini, dan dapat dilihat pada tabel berikut:¹³

Tabel 1.1
Ringkasan Temuan Lapangan

No.	Aspek	Temuan Lapangan	Sumber Data
1	Latar Belakang Siswa	Siswa merupakan santri aktif yang tinggal di pesantren, sehingga lingkungan belajar sangat religius	Observasi lingkungan & data siswa
2	Strategi Pembelajaran	Menggunakan diskusi, studi kasus, proyek sosial, cerita moral, dan multimedia	Wawancara guru Al-Qur'an Hadits

¹² Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*, (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 89.

¹³ Observasi, *MTs ASHRI*, Jember, 14 Mei 2025.

3	Nilai Karakter yang Diajarkan	Kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, rendah hati, dan toleransi	Jawaban wawancara & RPP pembelajaran
4	Evaluasi Karakter Siswa	Dilakukan melalui pengamatan langsung, refleksi siswa, survei orang tua, dan kegiatan ekstrakurikuler	Wawancara & studi dokumentasi madrasah
5	Tantangan Pembelajaran	Kurangnya minat siswa, keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan luar, dan minimnya media pembelajaran	Wawancara & observasi guru
6	Perubahan Karakter Siswa	Terlihat dalam peningkatan kejujuran, disiplin waktu, kepedulian sosial, kesabaran, dan komunikasi yang baik	Wawancara guru & refleksi siswa

(Sumber data : diolah dari penelitian dilapangan)

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember menunjukkan pelaksanaan yang tidak hanya terstruktur secara akademis, tetapi juga kental dengan nuansa religius khas pesantren. Siswa yang merupakan santri aktif, menjalani proses belajar yang tidak terbatas di ruang kelas, melainkan menyatu dengan kehidupan sehari-hari yang dipenuhi aktivitas keagamaan. Dengan metode yang beragam seperti diskusi, studi kasus, hingga proyek sosial, serta evaluasi yang menyentuh aspek sikap melalui pengamatan guru dan refleksi diri siswa, pembelajaran ini dirancang untuk membentuk karakter secara utuh. Meski demikian, tantangan seperti rendahnya minat belajar sebagian siswa, terbatasnya media pembelajaran, dan pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung, menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan karakter yang ideal. Maka dari itu, penting dilakukan penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits benar-benar berkontribusi dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memiliki keinginan untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat penelitian ini dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁴ Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses efektivitas pembelajaran Al-Qur’an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur’an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah.¹⁵ Adapun tujuan-tujuan yang dimaksud adalah :

¹⁴ Tim Revisi, *Buku Pedemoan Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2018), 44.

¹⁵ Tim Revisi, *Buku Pedemoan Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

1. Untuk mengetahui proses efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah melakukan penelitian terhadap mekanisme, penerapan dan kendala sesuai dengan fokus masalah. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi wawasan dalam kegunaan teoritis, bagaimana mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember memasukkan pendidikan karakter yang religius, disiplin, dan jujur. Ini juga akan berkontribusi pada tubuh pengetahuan dan memberi pembaca dan penulis perspektif baru.

2. Manfaat Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai karakter berdasarkan ajaran Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membantu mereka mengembangkan perilaku dan sikap yang lebih positif.

3. Manfaat Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-

Qur'an Hadits guna mendukung program pembentukan karakter siswa secara lebih efektif.

4. Manfaat Bagi UIN KHAS Jember

Bagi UIN KHAS Jember dapat menambah kepustakaan UIN KHAS Jember dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai institusi yang mendorong penelitian aplikatif dalam membentuk karakter generasi muda melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik penelitian di dalam judul ini. Tujuannya agar tidak menjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.¹⁶

1. Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam penelitian ini dimaknai sebagai sejauh mana proses pengajaran mampu mencapai tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Dalam konteks madrasah berbasis pesantren, efektivitas tercermin dari aktifnya santri dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan mereka memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits, serta terwujudnya sikap religius dan akhlak mulia yang tampak dalam keseharian santri di lingkungan madrasah maupun pondok. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari perubahan sikap yang menunjukkan keterinternalisasian nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sebagai santri.

¹⁶ Tim Revisi, *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember : IAIN Press, 2018), 45.

2. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter dalam konteks ini merujuk pada proses sistematis yang menanamkan nilai-nilai akhlak Islami melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga membentuk pribadi santri yang berakhlak karimah, bertanggung jawab, dan berintegritas. Adapun karakter yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi:

1) Tanggung Jawab

Santri yang bertanggung jawab ditandai dengan kesadaran dan kesungguhan dalam menjalankan kewajiban, baik sebagai pelajar maupun penghuni pesantren. Mereka mampu menjaga amanah, menyelesaikan tugas tanpa perlu diingatkan, serta menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan, ketertiban, dan tata tertib pesantren.

2) Jujur

Kejujuran menjadi pondasi utama dalam kehidupan santri. Sifat ini tercermin dari sikap terbuka dan apa adanya dalam bertutur dan bertindak. Santri yang jujur tidak menyembunyikan kesalahan, tidak mencontek, serta menjunjung tinggi nilai kebenaran dalam berbagai situasi.

3) Disiplin

Disiplin dalam lingkungan pesantren menjadi bagian dari keseharian santri. Mereka terbiasa hidup teratur, mematuhi jadwal kegiatan harian, mengikuti pelajaran dan ibadah tepat waktu, serta

menjaga sikap yang tertib dalam segala aspek kehidupan, baik di dalam kelas maupun di asrama.

4) Peduli Sesama

Kepedulian tumbuh dari kepekaan hati dan rasa empati yang tinggi. Santri yang memiliki sikap peduli senantiasa ringan tangan dalam membantu teman yang kesulitan, menghargai keberagaman, menjaga kekompakan dalam hidup bersama, serta aktif dalam kegiatan sosial yang memperkuat kebersamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai penjelasan yang mudah dipahami tentang sistem penulisan skripsi yang baik dan benar. Sistematika yang digunakan penulis untuk membahas skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Termasuk konteks penelitian, fokus, tujuan, dan keuntungan penelitian, serta metode penelitian, definisi istilah, dan proses pembahasan yang sistematis.

Bab II: Kajian Pustaka

Berisi ringkasan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan serta kajian teori.

Bab III: Metode penelitian

Ini mencakup informasi tentang berbagai metode yang digunakan oleh peneliti, termasuk metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data

yang digunakan, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan terakhir, proses penelitian.

Bab IV: Penyajian Data dan Analisis

Ini mencakup inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyampaian data, analisis data, dan diskusi hasil.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

berisi hasil dan kesimpulan penelitian serta rekomendasi dari peneliti.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian pada bagian ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Kemudian peneliti membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah (2025), yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da’wah Wal Irsyad Ujuna Kota Palu”. Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pendekatan ini bersifat studi lapangan dengan analisis naratif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur’an Hadits, seperti melatih

¹⁸ Siti Nur Azizah, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da’wah Wal Irsyad Ujuna Kota Palu”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025).

bacaan, merojaah hafalan, menggunakan metode bervariasi, serta memberikan reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan menyoroti peran guru dalam proses pembelajaran. Perbedaannya, penelitian Nur Azizah lebih menekankan pada strategi guru dan faktor pendukung/penghambat, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik mengukur efektivitas pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa kelas 8.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Adriyansyah, Ifham Choli, Mu'allimah Rodhiyana, (2024) yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Miftahul Amal Jatimakmur Kota Bekasi". Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As syafi'iyah.¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode yang diterapkan berupa metode kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan metode penelitian dimana data yang diperoleh memiliki sifat deskriptif berupa kalimat tertulis yang diperoleh melalui sebuah wawancara/pengamatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan ini memberikan ruang untuk guru dan siswa untuk mengeksplorasi yang sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa dan guru.

¹⁹ Lutfi Adriyansyah, Ifham Choli, Mu'allimah Rodhiyana, "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Miftahul Amal Jatimakmur Kota Bekasi". *JIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 3,1, (2024), 92-100.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan menyoroti peran guru dalam proses tersebut. Perbedaannya terletak pada pendekatan kurikulum; penelitian terdahulu belum menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka, sementara penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka di MA Miftahul Amal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Shefira Himmatul A'la yang berjudul "Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ambulu Tahun 2024/2025". Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.²⁰

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning, melalui perencanaan berbasis modul ajar, pelaksanaan yang aktif dan partisipatif, serta evaluasi yang melibatkan aspek kognitif dan sikap sosial, mampu mendorong siswa lebih aktif dan membentuk karakter melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat MTs kelas VIII, serta fokus pada bagaimana pembelajaran dapat membentuk sikap dan karakter siswa. Perbedaannya,

²⁰ Nova Shefira Himmatul A'la, "Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ambulu Tahun 2024/2025", (Skripsi: UIN KHAS Jember, 2024).

penelitian Nova lebih menitikberatkan pada penerapan strategi pembelajaran discovery learning sebagai model pembelajaran, sedangkan penelitian penulis mengkaji secara menyeluruh efektivitas proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap pembentukan karakter tanpa terfokus pada satu model tertentu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah Masing (2024), yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Karakter Religius Siswa di MTs Al Mujahidin 2 Samarinda". Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.²¹

Penelitian ini fokus pada pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs sebagai kegiatan pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan tersebut terhadap karakter religius siswa, seperti kesadaran beribadah dan etika sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi 138 siswa dan sampel sebanyak 60 siswa menggunakan teknik Simple Random Sampling. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik angket, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, kebersihan hati, dan tanggung jawab moral terhadap sesama.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas hubungan kegiatan Al-Qur'an

²¹ Nurul Hikmah Masing, "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Karakter Religius Siswa di MTs Al Mujahidin 2 Samarinda". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, 2024).

dengan pembentukan karakter siswa madrasah. Perbedaannya ada pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi 138 siswa dan sampel sebanyak 60 siswa menggunakan teknik Simple Random Sampling dan bentuk aktivitas (tadarus vs pembelajaran Al-Qur'an Hadits) dan pendekatan yang digunakan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh A. Jabal Rahmat (2023), yang berjudul "Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di Mts Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu kabupaten Bantaeng", Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.²²

Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field reearch) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum efektif dikarenakan kepala sekolah sendiri belum memberikan kebijakan tentang memprioritaskan untuk membaca Al-Qur'an setidak-tidaknya sebelum melakukan proses pembelajaran agar siswa mampu membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an dan juga kurangnya sarana prasana dalam proses pembelajaran. Siswa sangat sulit memahami dan mengaplikasikan hukum ilmu tajwid dalam Membaca Al-Qur'an dikarenakan metode yang digunakan belum efektif. Serta kesulitan yang dihadapi siswa yang pertama ialah sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan dan disisi lain siswa juga sangat malas membaca buku terkait materi yang dipelajari yang berkaitan dengan

²² A. Jabal Rahmat, "Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di Mts Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu kabupaten Bantaeng", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023).

ayat-ayat Al-Qur'an. Terdapat beberapa siswa dalam proses pembelajaran saat disuruh oleh guru membacakan lafaz Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut terdengar masih terbata-bata dalam membacakan ayat Al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di MTs Ma'arif Puro'ro dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa belum efektif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas hubungan kegiatan Al-Qur'an dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya ini penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan objek penelitian.

Tabel. 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nur Azizah, Skripsi, UIN Datokarama Palu, (2025)	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad Ujuna Kota Palu.	Sama-sama fokus pada kualitas pembelajaran dan peran guru	Berfokus pada strategi guru
2.	Lutfi Adriyansyah, Ifham Choli, Mu'allimah Rodhiyana, Universitas Islam Jakarta, <i>JIES (Journal of Islamic Education Studies)</i> , (2024).	Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Miftahul Amal Jatimakmur Kota Bekasi	Sama-sama mengkaji efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits	Penelitian ini menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai fokus utama

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Nova Shefira Himmatul A'la, Skripsi, UIN KHAS Jember, (2024).	Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ambulu Tahun 2024/2025	Sama-sama fokus pada kelas VIII dan pembentukan karakter	Penelitian ini membatasi pada satu model pembelajaran seperti discovery learning
4.	Nurul Hikmah Masing, Skripsi, UINSI Samarinda, (2024).	Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Karakter Religius Siswa di MTs Al Mujahidin 2 Samarinda.	Sama-sama mengkaji pembentukan karakter siswa melalui Al-Qur'an	Penelitian ini Berfokus pada tadarus & metode kuantitatif
5.	A. Jabal Rahmat, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, (2023).	Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di Mts Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu kabupaten Bantaeng	Sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an dan metode kualitatif	Fokus pada kemampuan membaca, bukan pembentukan karakter

(Sumber data : diolah dari penelitian terdahulu)

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian, pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²³ Kajian teori dalam penelitian ini meliputi:

²³ Tim Revisi, *buku pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember*, Pedoman penulisan karya ilmiah 2019, 39.

1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia itu berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur dan mujarab, dapat membawa hasil. Sehingga efektivitas itu bagaimana suatu organisasi di suatu lembaga pendidikan tertentu dalam suatu proses dapat berhasil guna dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam usaha mewujudkan tujuan operasionalnya. Efektivitas adalah kegiatan belajar mengajar yang sistematis dan terencana, yang menghasilkan output dan outcome, yang sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dari proses belajar.²⁴

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Dengan demikian efektif lebih mengarah kepada pencapaian sasaran/tujuan.²⁵

Menurut Wortuba dan Wright berdasarkan pengkajian cara hasil penelitian, mengidentifikasi tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁴ Ari Ganda Nugroho, et.al, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan* (Cirebon: Insania, 2021), 384.

²⁵ Muhammad Irwan Padli Nasution, "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar", *Jurnal Iqra*, Volume 10 No.01, Mei 2016, Hal 5.

a. Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian materi adalah bagaimana cara mengartikan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.

b. Komunikasi yang efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian peserta didik, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi, gagasan, abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

c. Mengetahui sejauh mana guru dapat menguasai materi

Dapat dilihat dari pemilihan buku-buku wajib dan bacaan, penentuan topik pembahasan, pembuatan ikhisar, pembuatan bahan sajian, dan yang paling dapat dilihat dengan jelas adalah bagaimana guru dapat dengan tepat menjawab pertanyaan dari peserta didiknya, penguasaan materi saja tidak cukup, sehingga harus diiring dengan kemampuan dan semangat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta didik.

d. Sikap positif terhadap peserta didik

- Apakah guru memberi bantuan jika peserta didiknya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang akan disampaikan.
- Apakah guru mendorong peserta didiknya untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat.
- Apakah guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari peserta didiknya.

e. Pemberian nilai yang adil

- Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan.
- Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- Usaha yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan.
- Kejujuran peserta didik dalam memperoleh nilai.
- Pemberian umpan baik terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

f. Keluesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang lues dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. Sebaliknya kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata diberikan kegiatan pertanyaan.

g. Hasil belajar peserta didi yang baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik merupakan kewajiban seorang guru dan mutlak dilakukan. Apabila

peserta didik diberi kesempatan menggunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar dan ia menggunakan sebaik-baiknya, maka ia akan mencapai hasil yang diharapkan. Tingkat penguatan materi dalam konsep belajar tuntas, maka pelajaran yang efektif adalah apabila setiap peserta didik sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.²⁶

2. Pembelajaran AL-Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁷ Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²⁸

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang

²⁶ Uno Hamzah, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, Pembelajaran Aktif Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 174-190.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000). 92.

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2000) 20-21.

terprogram untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.²⁹ Dalam pembelajaran diperlukan respons peserta didik, sehingga pendidik tidak hanya memberikan informasi akan tetapi perlunya pengarahan dan memfasilitasi kegiatan belajar. Menurut Mashudi, pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mengajar semata, melainkan sebagai proses interaksi yang terencana antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, dan nilai-nilai karakter peserta didik. Interaksi ini menjadi inti dari proses pembelajaran yang bermakna, di mana terjadi transformasi pengetahuan sekaligus pembinaan sikap dan keterampilan.³⁰

Pendidikan yang ideal bukan sekadar proses penyampaian informasi, tetapi merupakan kegiatan yang dilandasi oleh teori dan praktik yang telah dikaji secara ilmiah dalam disiplin yang disebut Ilmu Pendidikan. Menurut Rodliyah, pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan sosial. Ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki landasan teoretis dan filosofis yang kuat

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 61-62.

³⁰ Mashudi, *Teori dan Model Pembelajaran Langkah Sukses Pembelajaran di Madrasah/Sekolah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 1.

serta harus dilaksanakan secara sistematis agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara efektif.³¹

Al-Qur'an hadits merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Padahal hadits merupakan perluasan dan pendalaman Al-Qur'an, agar siswa dapat membaca dengan benar, memahami terjemahan dan isinya, serta menghafalnya.³²

Surat Al-Maidah ayat 15 di mana Allah berfirman:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah telah menurunkan kitab yang menjelaskan dan cahaya untukmu. Dengan buku ini, Allah menuntun mereka yang melakukan kehendak-Nya ke jalan keselamatan, dan Allah, dengan izin-Nya, membawa mereka yang melakukannya keluar dari kegelapan total menuju cahaya terang dan mengarahkan mereka ke arah yang benar.³³

Al-Qur'an tidak dapat dipahami dalam kerangka logika yang mencakup definisi-definisi esensial, jenis-jenis, bab-bab, atau ciri-ciri khusus. Makna Al-Qur'an yang sebenarnya adalah upaya mengingat melalui pemikiran atau kesaksian langsung, seperti ketika kita menunjuk tulisan di mushaf Al-Qur'an atau membacanya dengan suara keras dan berkata, "ini dia Al-Qur'an." "Al-Qur'an adalah surat Al-

³¹ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Pres, 2021), 51.

³² Ar-rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an hadits di madrasah ibtidaiyah : studi multisitus pada MIN model sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At-tahzib", *Jurnal penelitian keislaman*, vol. 15 no 1

³³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahanya*. 148

Fatihah sampai surat An-Nas," atau "an 'an yang berada di antara dua sampul buku yang menutupinya." Menurut para ulama, Alquran didefinisikan sebagai firman yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya akan dianggap ibadah.³⁴

Al-Qur'an menurut bahasa yakni qara'a yang berarti "bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang".³⁵ Sedangkan Al-Qur'an dalam istilah sebagai berikut:

Firman Allah SWT. yang tiada tandingnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. penutup para nabi dan rasul dengan perantara Malaikat Jibril a.s. ditulis pada mushaf-mushaf, kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah, dan Al-Qur'an dimulai dengan surat Al-Fatihah serta ditutup dengan surat An-Nas.³⁶

Kedudukan hadits sebagai sumber hukum Islam telah ditetapkan Rasulullah Saw. untuk menjadikan hadits sebagai pedoman hidup seperti yang telah disabdakan beliau:

"Aku tinggalkan dua pusaka untukmu sekalian, yang kalian tidak akan tersesat selagi kamu berpegang teguh pada keduanya, yaitu berupa kitab Allah dan Sunnah Rasulnya". (HR. Malik).³⁷

Manusia memang harus berpegang teguh pada kedua sumber tersebut agar selamat baik di dunia maupun di akhirat, yaitu dengan memfungsikan Al-Qur'an dan Hadits dengan cara sebagai berikut:

³⁴ Firman Arifianto, *Manna' Al-Qaththan: Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an, ed.* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), h.34

³⁵ Ahmad Suganda, *Studi Quran dan Hadis*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 1.

³⁶ Ahmad Suganda, *Studi Quran dan Hadis*,12.

³⁷ Muhaemin, *Quran Hadist*, (Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2008), 6.

- a) Memberikan keyakinan dan mulai memahami bahwa Al-Qur'an dan Hadits merupakan ajaran yang sempurna.
 - b) Mengaplikasikan keduanya dalam kehidupan sehari-hari dengan berlaku adil, selalu bersyukur, dan bertaqwa.
 - c) Menyebarkan pemahaman mengenai Al-Qur'an Hadits dengan bijaksana, sabar, dan dengan sikap kerelaan.
- b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan

Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain itu, tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah tsanawiyah adalah sebagai berikut:³⁸

- a) Kemampuan untuk membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b) Kemampuan untuk memahami kitab Allah secara menyeluruh, memuaskan akal, dan menenangkan jiwanya
- c) Kesanggupan untuk menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan masalah sehari-hari; dan

³⁸ Chabib Thoha. Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 79.

- d) Kemampuan untuk memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode yang tepat.
 - e) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
 - f) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'anul karim.
- c. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Komponen pembelajaran merupakan unsur-unsur dalam proses pendidikan yang saling terkait dan berperan dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik. Menurut Arbain Nurdin, pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis harus memperhatikan konteks kekinian, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan untuk menjadikan pelajaran tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Ia menekankan bahwa metode pembelajaran tidak boleh bersifat monoton dan hanya terfokus pada hafalan, melainkan harus melibatkan pendekatan yang lebih kreatif, komunikatif, dan partisipatif agar mampu membangkitkan motivasi belajar serta kesadaran spiritual peserta didik. Hal ini menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter melalui pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.³⁹ Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, terdapat sejumlah komponen yang meliputi:

³⁹ Arbain Nurdin, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020), 33.

a) Guru (Pendidik)

Pendidik merupakan seseorang yang mengajarkan suatu ilmu guna menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun karakternya, baik ilmu pengetahuan umum ataupun agamanya. Pendidik juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengajar dan mengarahkan. Selain itu seorang pendidik pada hakikatnya menjalankan misi “rahmat lil ‘alamin”, yaitu mengajak manusia untuk mematuhi perintah dan larangan Allah Swt.⁴⁰

b) Peserta Didik (siswa)

Peserta didik merupakan komponen tambahan dalam sistem pendidikan yang diproses sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴¹

c) Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan dapat tercapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran merupakan tingkah laku peserta didik dalam belajar yang akan dikerjakan dan dicapai pada kondisi tertentu. Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu:⁴²

- Mengajarkan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, dan menghayati kandungan di setiap ayat.

⁴⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 16

⁴¹ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 143.

⁴² Rinda Fauzian dan Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 98.

- Mendorong, membina, dan membimbing peserta didik agar selalu menjadikan Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup.
- Membentuk generasi penerus yang berkualitas dengan memberikan pemahaman untuk mengamalkan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari

d. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam sebuah pembelajaran pasti mempunyai tahapan-tahapan khusus seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto dalam bukunya yakni evaluasi pembelajaran. Ada tiga tahapan yakni sebagai berikut:⁴³

a) Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

b) Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

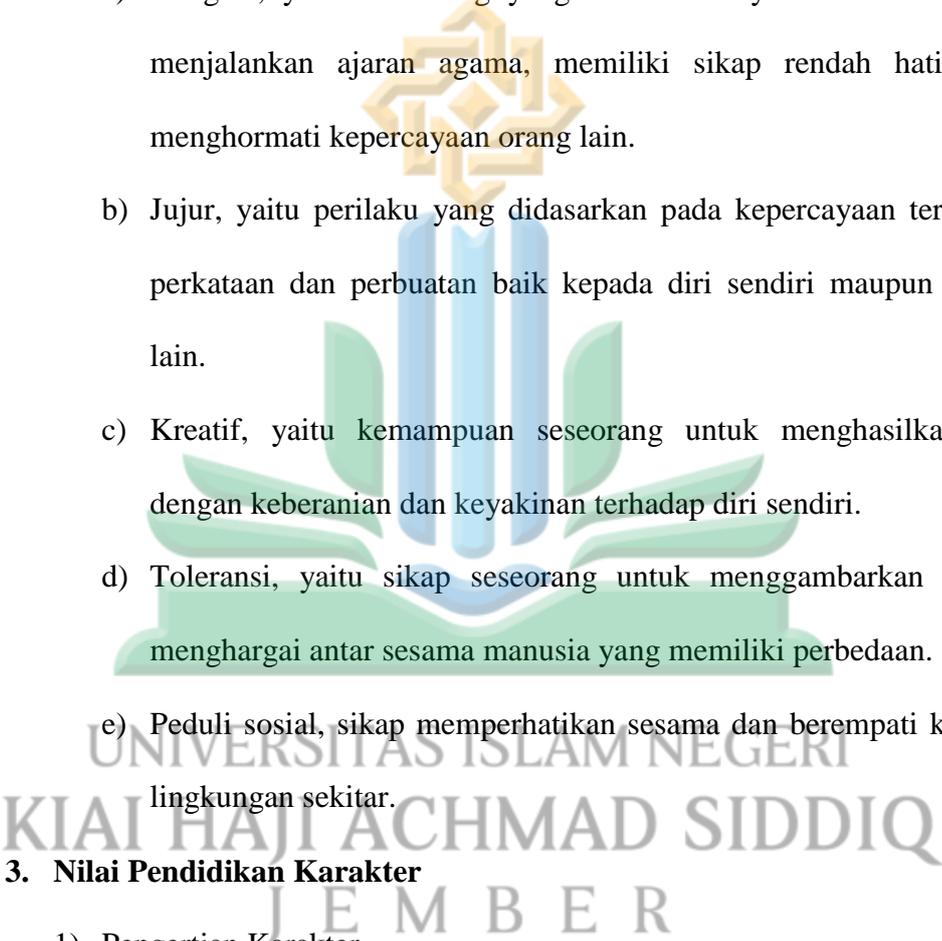
c) Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

e. Nilai Karakter Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an dan Hadits dengan jelas telah menjadi petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan khususnya bagi para pendidik dalam rangka penanaman pendidikan karakter. Sebagai agama yang lengkap, Islam sudah memiliki aturan yang jelas tentang pendidikan karakter. Di dalam Al-Qur'an akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau karakter. Terdapat nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan karakter, diantaranya:⁴⁴

⁴³ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 19-20

⁴⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa.*, 54-56.

- 
- a) Religius, yaitu seseorang yang memiliki keyakinan kuat dalam menjalankan ajaran agama, memiliki sikap rendah hati, dan menghormati kepercayaan orang lain.
- b) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada kepercayaan terhadap perkataan dan perbuatan baik kepada diri sendiri maupun orang lain.
- c) Kreatif, yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide dengan keberanian dan keyakinan terhadap diri sendiri.
- d) Toleransi, yaitu sikap seseorang untuk menggambarkan saling menghargai antar sesama manusia yang memiliki perbedaan.
- e) Peduli sosial, sikap memperhatikan sesama dan berempati kepada lingkungan sekitar.

3. Nilai Pendidikan Karakter

1) Pengertian Karakter

Layanan Sekolah Umum mencirikan karakter sebagai etika, kebiasaan, atau karakter individu yang dibentuk dengan memasukkan berbagai strategi yang diterima dan digunakan sebagai alasan untuk melihat, berpikir, menyesuaikan, dan bertindak. Karakter adalah tanda dari nilai-nilai seseorang karena menggambarkan hubungan antara perilaku dan berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran, budaya, moral, etika, kepercayaan, dan keaslian agar realitas tetap nyata. Karakter mulia ditunjukkan oleh mereka yang jujur, rendah hati, dan bersedia membantu mereka yang membutuhkan, menjunjung tinggi nilai-nilai

agama, budaya, etika, dan moral, serta berani menjunjung tinggi kebenaran. Sebaliknya, seseorang dikatakan berakhlak buruk jika melakukan hal-hal yang bertentangan dengan prinsip moral, seperti berbohong, tidak jujur, sombong, dan sebagainya.⁴⁵

Berhubungan dengan karakteristik umum peserta didik, menurut Muni'ah dapat dilihat dari tiga unsur yaitu dari unsur usia, unsur gender, dan unsur latar belakang:⁴⁶

- a) Karakteristik Umum Peserta Didik dari Segi Usia
- b) Karakteristik Umum Peserta Didik dari Segi Gender
- c) Karakteristik Umum Peserta Didik dari Segi Latar Belakang

Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah upaya tulus untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika. Mengetahui apa yang baik (atau mengetahui apa yang baik), mencintai apa yang baik (atau menginginkan apa yang baik), dan berbuat baik (doing the good) adalah tiga komponen utama pendidikan karakter, menurut Lickona. Menurut Thomas Lickona, orang yang berkarakter adalah orang yang menunjukkan tanggapan moral terhadap suatu situasi melalui tindakan nyata seperti kejujuran, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan sifat-sifat mulia lainnya. Pemikiran ini sejalan dengan pernyataan Aristoteles bahwa karakter berkaitan dengan “habits”, atau kebiasaan

⁴⁵ Arifin, B. S (2018). “Membangun Karakter Pada Anak Usia Prasekolah. (*Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1 (1), 15-24

⁴⁶ Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*, (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 89.

yang selalu diikuti. Selain itu, Lickona menekankan tiga aspek. Tiga poin berikut dinyatakan dengan indah: mengetahui, menghargai, dan melakukan. Beliau menyatakan bahwa langkah awal menuju pendidikan karakter yang berhasil adalah memahami dan mencintai karakter yang baik dan mempraktekannya atau mendemonstrasikannya.⁴⁷

2) Metode Pembentukan Karakter

Tidak mungkin melebih-lebihkan pentingnya suatu metode dalam pengembangan karakter karena tujuan pembentukan karakter tidak akan tercapai tanpa pendekatan yang tepat. Pertumbuhan moral adalah hal yang paling penting dalam Islam. Hal ini harus terlihat dari salah satu kewajiban Nabi Muhammad SAW, khususnya mengidealkan etika. Ada beberapa pendekatan metode langsung dalam pertumbuhan akhlak, antara lain:

a) Metode pemberian contoh atau keteladanan

Pembiasaan berupa perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti sopan santun dan bertingkah laku yang tepat misalnya. Contoh harus diikuti karena memiliki nilai positif. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21, Rasulullah SAW memberikan contoh:

⁴⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1992), 12-22.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾

Makna: “Sungguh Rasulullah telah menjadi tauladan yang baik bagimu, khususnya bagi orang-orang yang mengingat Allah dengan ikhlas dan mengharap kedatangan-Nya kembali di hari kiamat. QS. 33 AlAhzab; ayat 21)⁴⁸

b) Metode Kebiasaan

Dalam bahasa Arab, istilah “metode” mengacu pada strategi atau cara untuk melaksanakan suatu tugas.⁴⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “biasa” juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-

hari.⁵⁰

c) Metode Nasehat

Pelajaran atau instruksi yang baik adalah nasihat (juga dikenal sebagai bimbingan, peringatan, atau teguran).⁵¹

3) Macam-macam Karakter

Manusia memiliki aturan mengenai baik buruknya sesuatu dan hal tersebut telah ditentukan berdasarkan akal pemikiran manusia, oleh karena itu nilai karakter merupakan bagian yang tidak bisa dijauhkan dalam pembentukan karakter. Nilai pendidikan karakter bersumber pada Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional.

⁴⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan (Bandung: PT Syamil Cipta Media),h. 420.

⁴⁹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017),4.

⁵⁰ Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan metode Pembiasaan di Pendidikan anak usia dini bina generasi tembilahan kota”, (*asatiza jurnal pendidikan*, 1 2020, 51-52)

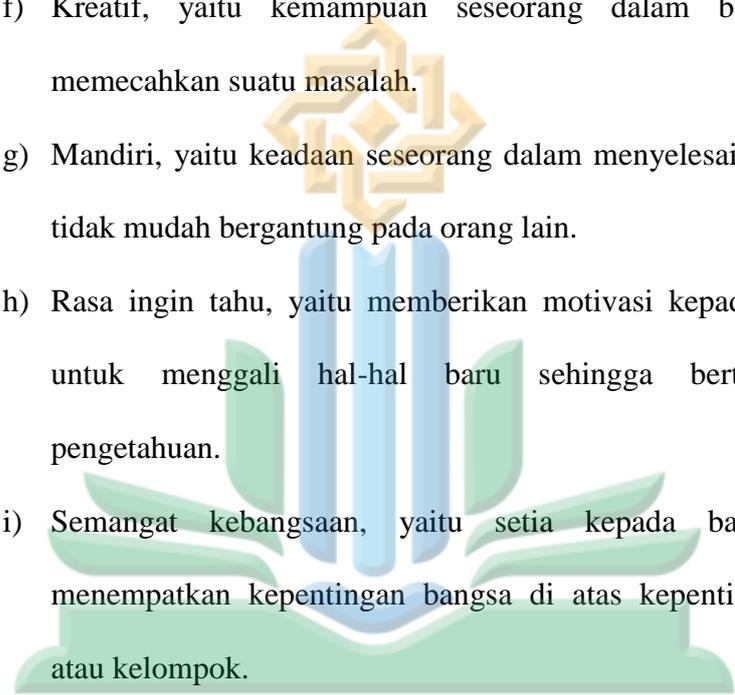
⁵¹ Mustika Abidin, “Penerapan Pendidikan Karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan”,(*Jurnal Kependidikan* ,2 2018,191.)

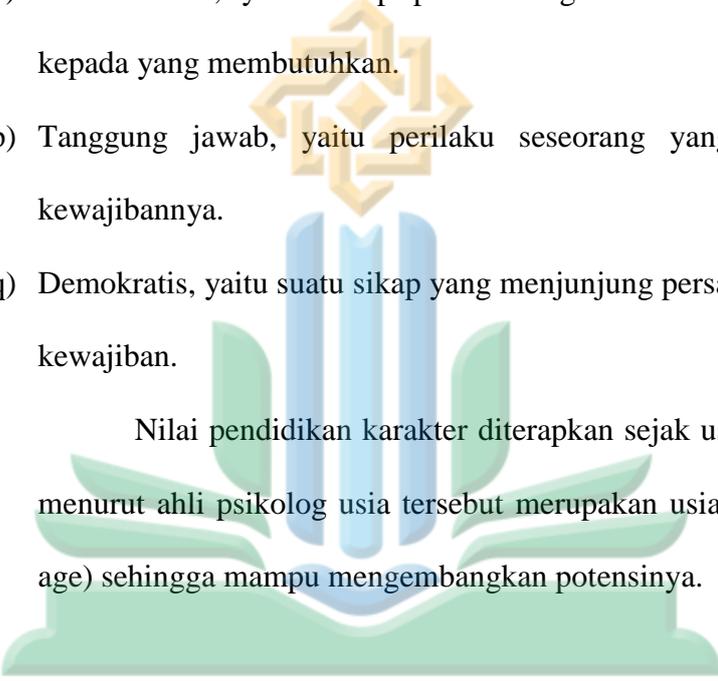
Nilai pendidikan karakter juga berdasarkan Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional, di mana posisi Budaya sangat penting bagi kehidupan masyarakat yaitu untuk menyalurkan perasaan. Sedangkan Tujuan Pendidikan Nasional mengandung nilai kemanusiaan sebagai pengembangan pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa.⁵² Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut.⁵³

- a) Religius, yaitu seseorang yang memiliki keyakinan kuat dalam menjalankan ajaran agama, memiliki sikap rendah hati, dan menghormati kepercayaan orang lain.
- b) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada kepercayaan terhadap perkataan dan perbuatan baik kepada diri sendiri maupun orang lain.
- c) Toleransi, yaitu sikap tenggang rasa yang menghormati dan menghargai perbedaan antar sesama.
- d) Disiplin, yaitu suatu kondisi yang menunjukkan perilaku taat pada peraturan.
- e) Kerja keras, yaitu kegiatan yang dilakukan atas kemauan dan kemampuan dengan sungguh-sungguh serta memperhatikan kepuasan hasil yang dilakukan.

⁵² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 39-40.

⁵³ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa.*, 54-56.

- 
- f) Kreatif, yaitu kemampuan seseorang dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah.
- g) Mandiri, yaitu keadaan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tidak mudah bergantung pada orang lain.
- h) Rasa ingin tahu, yaitu memberikan motivasi kepada diri sendiri untuk menggali hal-hal baru sehingga bertambah ilmu pengetahuan.
- i) Semangat kebangsaan, yaitu setia kepada bangsa dengan menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan individu atau kelompok.
- j) Cinta tanah air, yaitu sikap yang harus dimiliki setiap individu dengan menunjukkan penghargaan tertinggi kepada negara.
- k) Menghargai prestasi, yaitu bentuk apresiasi atas keberhasilan orang lain
- l) Bersahabat/komunikatif, yaitu salah satu tindakan yang memperlihatkan rasa senang saat berbicara dan bersosialisasi.
- m) Cinta damai, yaitu kehadiran seseorang yang menimbulkan rasa aman.
- m) Gemar membaca, yaitu kebiasaan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan aktivitas membaca.
- n) Peduli lingkungan, yaitu suatu upaya untuk mencegah kerusakan alam sekitar.

- 
- o) Peduli sosial, yaitu sikap peduli dengan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.
 - p) Tanggung jawab, yaitu perilaku seseorang yang sadar akan kewajibannya.
 - q) Demokratis, yaitu suatu sikap yang menjunjung persamaan hak dan kewajiban.

Nilai pendidikan karakter diterapkan sejak usia dini karena menurut ahli psikolog usia tersebut merupakan usia emas (golden age) sehingga mampu mengembangkan potensinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan penulis dari awal hingga akhir. Metode penelitian ilmiah ini mencakup analisis serta deduksi kesimpulan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan cara sistematis dan obyektif, dengan tujuan memecahkan masalah atau menguji hipotesis, serta mengembangkan ide-ide yang memiliki relevansi dalam kehidupan manusia.⁵⁴ Secara umum metode penelitian diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dan metode penelitian yang meliputi :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Bogdan dan Taylor adalah mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁶ Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidik, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dan pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang

⁵⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 74.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

⁵⁶ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja : Rosdakarya, 1990), 4.

bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian.⁵⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya peristiwa yang dipilih selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual, yang sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat.⁵⁸ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan peneliti ingin mengetahui secara langsung dari tempat penelitian tentang bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawinah ASHRI Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian di Madrasah Tsanawinah ASHRI Jember yang beralamat di Jl. KH. Shiddiq No. 82, Kelurahan Kaliwates, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah ini memiliki program pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang terstruktur dan konsisten, serta dikenal aktif dalam membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan pembelajaran yang integratif. Selain itu, siswa kelas VIII dinilai berada pada tahap perkembangan yang

⁵⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁵⁸ Mudja Rahardjo, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, (Malang: UIN Ibrahim Malang, 2017), hal 2

krusial dalam pembentukan karakter, sehingga menjadi subjek yang tepat untuk mengkaji efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual.

C. Subjek Penelitian

Dalam pengumpulan dan pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung data penelitian. Dalam penelitian ini, subjek sumber data digunakan melalui teknik purposive. Teknik purposive adalah metode penelitian sumber data yang memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu, mengacu pada karakteristik topik penelitian. Misalnya, peneliti dapat lebih mudah memahami tujuan penelitian karena beberapa individu dianggap memiliki pengetahuan lebih tinggi atau dianggap sebagai penguasa.⁵⁹

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah informan. Berikut beberapa informan yang di jadikan subjek penelitian yaitu:

1. Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Kepala Madrasah sekaligus Guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember
2. Ekuilia Setyaning Wardani, S.Pd sebagai Wali Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember
3. Luluk Ibanah, S.Pd.I sebagai Wali Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.
4. Halimatus Sa'diyah selaku Siswa VIII A di MTs ASHRI Jember.
5. Siti Fatimah selaku Siswa Kelas VIII B di MTs ASHRI Jember.

⁵⁹ Sugiono, Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 446.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, di mana penelitian ini menggunakan teknik tertentu untuk menghimpun informasi yang diperlukan. Tanpa pengetahuan tentang metode pengumpulan data yang sesuai, seorang peneliti tidak dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar yang dibutuhkan.⁶⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan ketika peneliti sudah terjun ke lapangan. Observasi ini fokus pada pengamatan yang dilakukan peneliti tanpa perlu mengadakan kontak secara emosional dengan objek atau informan yang diamatinya. Pada observasi ini, peneliti harus memilih terlebih dahulu calon objek atau informannya sehingga nantinya peneliti akan mudah untuk melakukan pengamatan.⁶¹ Kegiatan observasi terdiri dari observasi pasif, observasi partisipasi moderat, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Jenis observasi yang dilakukan peneliti sebagai teknik pengumpulan data adalah observasi partisipasi pasif, yaitu proses observasi dimana peneliti hadir di tempat kegiatan yang dijadikan sebagai bahan penelitian, namun peneliti tidak terlihat dalam penelitian tersebut.⁶²

⁶⁰ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, 215

⁶¹ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 41.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 299.

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui observasi adalah:

- a. Proses efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawinah ASHRI Jember.
 - b. Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawinah ASHRI Jember.
2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶³ Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara dan pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Alat yang digunakan untuk perekaman adalah Handphone, narasumber yang menjadi sumber data informasi penelitian. Dalam proses wawancara yang dilakukan, peneliti memberikan pertanyaan secara acak kepada informan ataupun narasumber.

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah:

⁶³ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja : Rosdakarya, 1990), 186.

- a. Proses efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawinah ASHRI Jember.
- b. Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawinah ASHRI Jember.

3. Dokumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan.

Sedangkan dokumen resmi berupa memo pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat, majalah atau buletin.⁶⁴

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah:

- a. Proses efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawinah ASHRI Jember.
- b. Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawinah ASHRI Jember.

⁶⁴ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 219.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁶⁵ Aktifitas dalam analisis dibagi dalam tiga tahapan yakni :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal hal yang penting dengan mencari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang setelah

⁶⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011),174.

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keabsahan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.⁶⁷

Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai teknik pemeriksaan data ialah menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adapun langkah dalam triangulasi sumber yaitu :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

⁶⁷ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja : Rosdakarya, 1990), 330.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁸

Dalam penelitian ini, dalam proses memvalidasi data yang telah dikumpulkan, metode yang digunakan adalah teknik *triangulasi*. *Triangulasi* adalah suatu konsep yang mengacu pada pemeriksaan data dari berbagai sumber, dengan berbagai pendekatan, dan pada berbagai waktu. Dalam konteks penelitian ini, teknik *triangulasi* yang diterapkan adalah teknik *triangulasi* sumber, yang mengacu pada upaya untuk menguji keabsahan data dengan membandingkannya dengan data dari beberapa sumber yang berbeda.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁹ Penjelasan mengenai ketiga tahap tersebut akan diuraikan berikut ini:

1. Tahapan pra lapangan
 - a. Mengidentifikasi lokasi penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember
 - b. Mengembangkan Proposal Penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan (jika diperlukan)

⁶⁸ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,330.

⁶⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

2. Tahapan pelaksanaan penelitian

Pada titik ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dengan beberapa informan.

3. Tahapan penyelesaian

Tahap paling akhir dari penelitian disebut penyelesaian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan menghasilkan kesimpulan dalam bentuk karya ilmiah.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah dan Kepala Madrasah

Awal berdirinya Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri ini dirintis oleh Almarhum KH. Abd. Chalim Shiddiq pada tahun 1931, berlokasi di kompleks peninggalan Almarhum KH. M. Shiddiq (Embah Shiddiq) yang berada di Jl. KH. Shiddiq sekarang lokasi PPI ASHTRA. Bermula dengan jumlah santri puteri 12 orang, beliau juga Murraby Pondok pesantren Islam As-Shiddiqi dan sekaligus Kepala Jawatan Agama Kabupaten Jember, mendidik santri-santri puteri dengan sistem sorogan, tanpa kurikulum tetapi berdasarkan jenjang tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Berkembangnya jumlah santri menjadi 70 orang pada tahun 1949 mendesak beliau untuk membuat panggung di bagian belakang rumah. Ibu Nyai H. Hayat Muzayyanah (Almarhumah) sebagai istri setia beliau, berkiprah langsung mengasuh santri puteri yang jumlahnya kian bertambah terus.

Bertambahnya jumlah santri puteri yang berdatangan dan niat beliau ingin memisahkan lokasi antara santri putera dengan santri puteri, mendorong beliau untuk mencari lokasi khusus bagi santri puteri . Pada tahun 1957 beliau dengan upaya swadaya bersama Ibu Nyai H. Muzayyanah dapat membeli sebidang tanah di lokasi sebelah selatan, yang

sekarang menjadi kompleks PPI Ash-Shiddiqi Puteri. Pembangunan selesai pada April 1964, namun belum sempurna. Rumah kediaman, Mushalla, Bilik sebanyak 14 kamar, 3 buah sumur, 4 kamar mandi, 4 WC, 1 kamar makan, 2 ruang dapur dan sebuah toko (yang direncanakan untuk koperasi): telah selesai dibangun. Tetapi gedung Madrasah baru mencapai 35 %. Dalam situasi demikian, para santri puteri dipindahkan dari lokasi pondok putera (sekarang PPI ASHTRA), di Utara ke Selatan. Saat pindah ke Selatan ini jumlah santri mencapai 70 orang.

Pendidikan atas santri puteri ini tetap ditangani langsung oleh beliau bersama Ibu Nyai H. Muzayyanah, disamping juga dibentuk kaderisasi dari para santri sendiri yang senior sebagai persiapan untuk tenaga pengajar/guru. Sistem yang dipakai dengan menjadikan para santri yang cukup pengetahuannya sebagai pembantu beliau untuk mengajar santri yang lebih kecil/lebih rendah pendidikannya.

Sejak tahun 1965 secara efektif Madrasah dibuka dengan sistem dan kurikulum yang disusun sesuai dengan tujuan didirikannya PPI ASHRI ini. Sistem klasikal diterapkan, yang dipimpin langsung oleh KH. Abd. Chalim Shiddiq sebagai Kepala Madrasah dengan tenaga bantuan beberapa guru dari luar antara lain :

KH. A. Muchit Muzadi; Alm. Ustad Danial Adimenggolo; Alm. Ustad Abd. Hadi, dan lain-lain. Saat itu jumlah santri sekaligus siswi Madrasah berjumlah 400 orang. Menyusul efektifnya pendidikan Madrasah ini, didirikannya radio amatir yang dikenal dengan nama Radam

ASHRIA (Radio Amatir Ash-Shiddiqi putera dan puteri), dimana seluruh crewnya terdiri dari para santri puteri, kecuali tenaga tehni. Aktivitas pendidikan Madrasah ini berjalan pesat dengan menempati ruang madrasah yang direncanakan bertingkat namun bagian atasnya belum selesai. Banyak diantara para siswi turut ujian IAIN Cabang Jember, dan ternyata hasilnya cukup memuaskan.

Muraby Wafat

Perkembangan PPI-ASHRI dan Madrasah ASHRI yang demikian menggembarakan ini suatu ketika dikejutkan oleh peristiwa yang sangat memilukan. KH. Abd. Chalim Shiddiq, Muassis dan Murabby yang selama ini mengelola langsung Madrasah telah dipanggil kehadiran Allah SWT. Beliau wafat pada malam Selasa, 16 Muharram tahun 1391 H. (23 Maret 1970).

Ketiadaan beliau tidak membekukan kegiatan pesantren dan Madrasah. Penanganan dan kepemimpinan Pondok Pesantren dilanjutkan oleh Ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah, karena waktu itu putera-puteri beliau seluruhnya sedang menuntut ilmu guna mempersiapkan diri menerima tongkat estafet kepemimpinan. Turut membantu Ibu Nyai Muzayyanah dalam meneruskan perjuangan K.H. Abd. Chalim Shiddiq ini, K.H. Shodiq Mahmud, SH. Prof. KH. Chalim Muhammad, SH dan beberapa orang lainnya. Sementara pimpinan madrasah dipegang oleh Alm. KH. Shodiq Machmud, SH.⁷⁰

⁷⁰ Dokumen, Sejarah Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember, Pada 21 April 2025

Ibu Nyai Hj. Hayyat Muzayyanah Wafat

Keperihatinan PPI-ASHRI dengan wafatnya KH. Abd. Chalim Shiddiq tahun 1970 disusul dengan keperihatinan kembali tahun 1973 saat wafatnya ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah, sehingga penanganan PPI-ASHRI sebagai tradisi di lingkungan pondok pesantren, otomatis menjadi tanggung jawab putera-puteri beliau sebagai ahli waris. Untuk bertindak sebagai sesepuh dan pengendali utama para ahli waris memohon kesediaan Alm. KH. Achmad Shiddiq sebagai Murabby PPI-ASHRI disamping kedudukan beliau sebagai Murabby PPI-ASHTRA.

Pada saat ini pengorganisasian madrasah lebih diintensifkan dengan pengelolaan sistem jenjang Madrasah yang meliputi Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Madrasah Diniyyah dibawah koordinasi Majelis Madrasah. Sedang Ketua Majlis Madrasah merangkap Kepala Madrasah Tsanawiyah ditunjuk Drs. H. A. Hamid Chidliir.

2. Identitas Sekolah

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember dengan melakukan observasi terhadap siswa dan meminta dukungan data dari pengelola sekolah. Profil dan deskripsi Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember adalah sebagai berikut:⁷¹

Nama : Madrasah Tsanawiyah ASHRI

Alamat : Jl. KH. Shiddiq No. 82 Jember

No. Telp : (0331) 482066

⁷¹ Dokumen, Profi Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember, Pada 21 April 2025

NSM : 121235090064

NPSN : 20581500

NUS : 0516

NPWP : 025327743626000

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Undang–Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan dan mempunyai rasa tanggungjawab untuk bangsa dan bermasyarakat.⁷²

a) Visi Madrasah

”TERWUJUDNYA KYAI PEREMPUAN ”

Indikator Visi:

1. Mampu membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar.
2. Mampu menghafal Juz 30.
3. *Berakhlaqul karimah.*
4. Memiliki kompetensi akademik dengan baik.
5. Memiliki kompetensi kecakapan ubudiyah dan amaliyah.

⁷² Dokumen, Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember, Pada 21 April 2025

b) Misi Madrasah

Untuk merealisasikan Visi di atas, maka Madrasah kami memiliki indikator misi:

Indikator Misi:

- a. Melaksanakan kegiatan tartil dan penulisan Iqra' Bil Qolam.
- b. Melaksanakan kegiatan hafalan Juz 30.
 - Melaksanakan Muroja'ah Juz 30.
 - Memberikan bimbingan tahsin.
- c. Membiasakan berperilaku santun terhadap semua warga Madrasah.
- d. Melaksanakan bimbingan akademik.
- e. Melaksanakan pendampingan untuk menyelesaikan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU).

c) Tujuan Madrasah

Kurikulum MTs. ASHRI Jember disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs. ASHRI Jember yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTs. ASHRI Jember dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTs. ASHRI Jember Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah sebagai berikut: *“Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan kecakapan ubudiyah.”*

d) Target Madrasah

Tabel 4.1
Target Madrasah Tahun Pelajaran 2024/2025

No	TARGET MADRASAH	UPAYA YANG DILAKUKAN
1	1.1 Mampu membaca Al-Quran dengan benar	Membimbing membaca Al-Quran dengan benar.
	1.2 Mampu menulis Al-Quran dengan benar.	Membimbing menulis Al-Quran dengan benar.
2	Mampu menghafal Juz 30.	Membimbing dan mendampingi menghafal Juz 30.
3	Berakhlakul Karimah.	Membiasakan berperilaku sopan dan santun terhadap warga Madrasah.
4	Memiliki kompetensi akademik dengan baik.	Membimbing kompetensi akademik.

(Sumber: Arsip dokumen MTs ASHRI Jember)

1. KEPALA MADRASAH

- a. Menyusun program tahunan kalender akademik RAPBN, program Kepala Madrasah dan pembagian tugas
- b. Memimpin pelaksanaan operasional kegiatan belajar mengajar
- c. Mengadakan pembinaan, pemantauan dan penilaian terhadap dedikasi dan disiplin guru dan karyawan
- d. Mengadakan pemantauan dan pembinaan terhadap siswi .
- e. Mengadakan upaya – upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswi dan profesionalisme guru .
- f. Mempersiapkan secara administratif dan edukatif yang berkaitan dengan ujian negara

g. Mengadakan hubungan dengan lembaga / instansi terkait

2. WAKA KURIKULUM

- a. Tugas umum membantu kepala madrasah, secara khusus menangani bidang kurikulum
- b. Mengkoordinir wali kelas .
- c. Mengatur dan menjaga stabilitas kegiatan belajar – mengajar pada setiap kelas pada jam belajar .
- d. Menyelenggarakan administrasi pengajaran.

3. WAKA KESISWAAN

- a. Tugas umum membantu kepala madrasah, secara khusus menangani bidang kesiswaan .
- b. Mengatur administrasi kesiswaan .
- c. Membantu kegiatan bimbingan dan konseling siswa
- d. Membantu aktivitas OSIS
- e. Melaksanakan kegiatan extra kurikuler

4. WAKA SARANA PRASARANA

- a. Tugas umum membantu kepala madrasah, secara umum menangani bidang sarana prasarana .
- b. Mengatur dan menjaga semua Inventaris madrasah .
- c. Menyiapkan perlengkapan semua kegiatan.

5. Wali kelas

- a. Mengatur kelas guna stabilitas dan ketenangan belajar dikelas
- b. Mengadakan pendataan siswi secara rinci sebagai bahan kebijakan

- c. Mengadakan bimbingan kepada siswi untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal
- d. Mengadakan komunikasi dengan orang tua / wali siswi tentang perkembangan siswi

6. Guru

- a. Melaksanakan KBM sesuai dengan jadwal yang berlaku
- b. Menyusun program tahunan, semester sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- c. Membuat silabus dan scenario pembelajaran
- d. Menyelesaikan perangkat KBM guru sesuai dengan ketentuan yang

ada

7. Tata Usaha

- a. Mengurus kegiatan ketata usahaan baik yang bersifat umum maupun khusus
- b. Menyusun program kegiatan kantor .
- c. Mengurus pengadaan, penguasaan dan memelihara sarana administrasi .

8. Guru Piket

- a. Menjaga stabilitas KBM selama jam pelajaran berlangsung
- b. Menjaga ketertiban dan kedisiplinan siswi
- c. Menerima tamu dan menyelesaikan permasalahannya
- d. Turut menjaga kelestarian, kebersihan, kerapian dan keasrian madrasah

9. Bagian Pembina Kesiswaan

- a. Membina aktivitas dan kreativitas kesiswaan
- b. Membimbing kegiatan OSIS
- c. Mengusahakan kegiatan kreativitas siswi untuk berprestasi

10. Bagian BK

- a. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling bagi siswi
- b. Mengadakan pendataan terhadap siswi yang bermasalah
- c. Mengadakan komunikasi dengan orang tua / wali, guna menyelesaikan permasalahan siswi
- d. Memberikan motivasi terhadap siswi yang bermasalah kepada pejabat / petugas madrasah yang memerlukan

11. Bagian Perpustakaan

- a. Mengelola perpustakaan agar lebih berdaya guna dan representatif
- b. Mengadakan pelayanan perpustakaan sesuai kebutuhan siswi dan guru
- c. Mengupayakan meningkatnya budaya membaca dikalangan siswi dan guru

12. Bagian Pembina Keterampilan

- a. Mengkoordinasikan KBM Tata Boga, Tata Busana dan Tata Rias
- b. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan ketrampilan, koordinasi dengan bagian masing – masing
- c. Mengoptimalkan sarana ketrampilan agar efektif dan optimal

13. Bagian Laboratorium AI – Qur'an dan Bahasa Asing

- a. Mengkoordinasikan sarana Laboratorium untuk KBM AI – Qur'an, bahasa asing dan mata pelajaran yang lain .
- b. Mengadakan upaya kegiatan, agar sarana laboratorium bisa efektif secara maksimal .

14. Bagian Visualisasi dan Moving Class

- a. Mengkoordinasikan sarana visualisasi dan moving class bagi KBM mata pelajaran yang memerlukan .
- b. Mengadakan upaya kegiatan, agar sarana visualisasi dan moving class bisa efektif secara optimal .

15. Bagian UKS

- a. Mengadakan pelayanan kesehatan bagi siswi serta keluarga Madrasah.
- b. Mengadakan koordinasi dengan tenaga medis dari luar dan Puskesmas, bagi efektifitas pelayanan UKS.
- c. Mengadakan pembinaan koordinasi para medis dari siswi bagi tenaga UKS

16. Bagian Komputer

- a. Menyelenggarakan kegiatan komputer bagi siswi
- b. Mengadakan koordinasi aktivitas pembinaan komputer dengan Bagian Visualisasi dan Moving Class
- c. Mengusulkan kerja sama dengan Depnaker tentang pengakuan formal terhadap alumni Madrasah ASHRI.

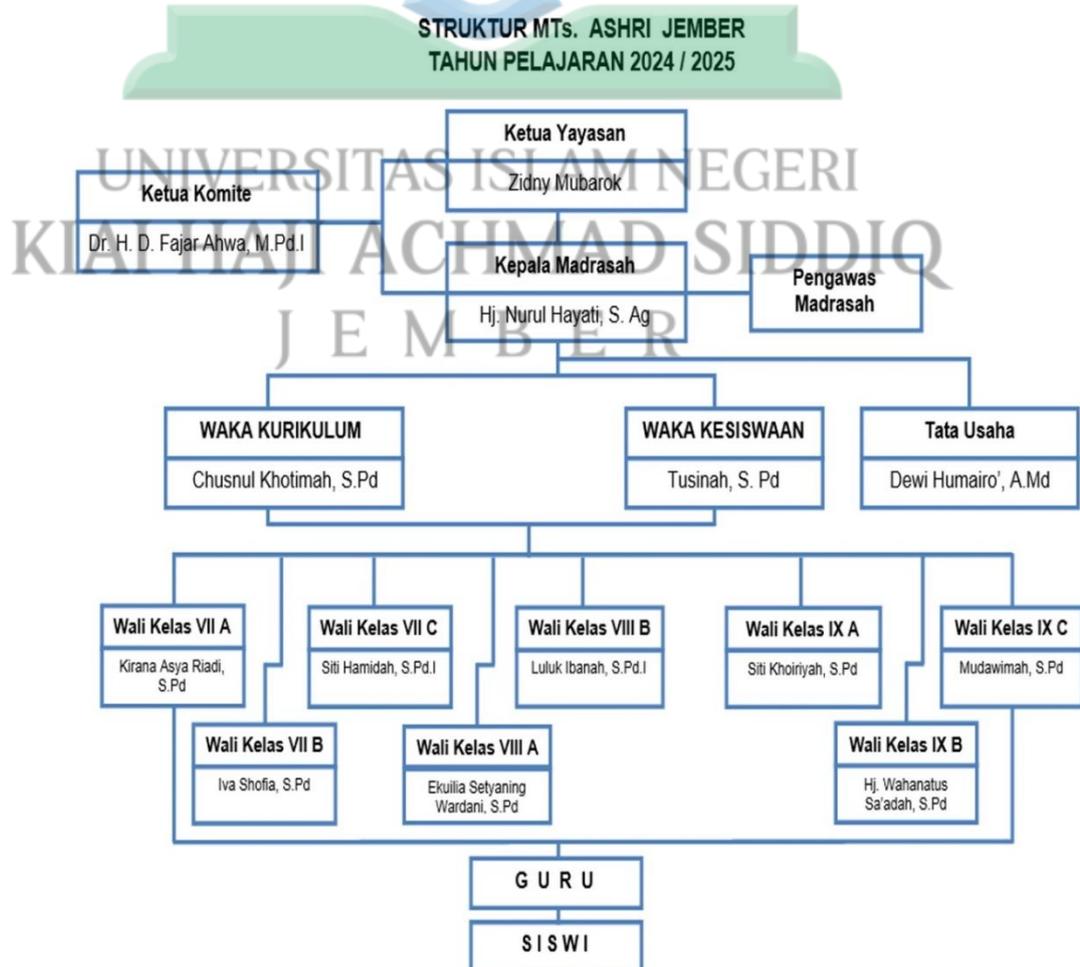
17. Lab. IPA

- Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan Lab. IPA bagi siswi
- Mengadakan koordinasi aktivitas pembinaan Lab. IPA dengan bagian Visualisasi dan Moving Class⁷³

4. Struktur Organisasi

Dapat digambarkan dengan jelas berikut struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember Ambulu Jember:⁷⁴

Gambar 2.2 Struktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember



⁷³ Dokumen, Tugas & Fungsi Struktural Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember, Pada 21 April 2025

⁷⁴ Dokumen, Struktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember, Pada 21 April 2025

B. Penyajian Data dan Analisis

Analisis dan penyajian data melibatkan penjelasan yang berfokus pada kerangka teori penelitian dan memasukkan temuan penelitian yang terkait dengan data subjek penelitian. Data rinci dan petunjuk yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen yang mengumpulkan data pendukung untuk penelitian ini termasuk dalam proses ini. Pengumpulan data dihentikan ketika data dianggap mewakili semua aspek yang diteliti dari berbagai metode pengumpulan data yang luas dan menyeluruh.

1. Proses efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawinah

ASHRI Jember

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember tidak hanya bertujuan menyampaikan ilmu agama, tetapi juga menjadi sarana utama dalam membentuk karakter siswa yang notabene adalah para santri.

Karena tinggal di lingkungan pesantren, para siswa tidak hanya belajar teori di kelas, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru di MTs ASHRI menerapkan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi ayat dan hadis ke dalam situasi nyata yang biasa dialami siswa. Misalnya, ketika membahas tentang kejujuran dan tanggung jawab, guru tidak hanya menjelaskan, tetapi juga memberikan contoh dari kehidupan pesantren yang dekat dengan keseharian santri. Hal ini membuat pembelajaran terasa lebih hidup dan menyentuh sisi batin siswa.

Tabel. 4.2
Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 2024/2025

1) Jumlah Pendaftar

SDN	SDS	MIN	MIS	Jumlah
79	3	0	8	90

2) Jumlah siswi yang diterima tahun 2024/2025

SDN	SDS	MIN	MIS	Jumlah
79	3	0	8	90

3) Perkembangan jumlah siswa

No.	Tahun	Jumlah
1	2002 / 2003	155
2	2003/ 2004	164
3	2004 / 2005	169
4	2005 / 2006	156
5	2006 / 2007	139
6	2007 / 2008	145
7	2008 / 2009	164
8	2009 / 2010	174
9	2010/ 2011	196
10	2011 / 2012	207
11	2012 / 2013	194
12	2013 / 2014	185
13	2014 / 2015	184
14	2015/2016	182
15	2016/2017	171
16	2017/2018	180
17	2018/2019	190
18	2019/2020	195
19	2020/2021	217
20	2021/2022	270
21	2022/2023	295
22	2023/2024	304
23	2024/2025	246

(sumber: Arsip dokumen MTs ASHRI Jember)

Antusias masyarakat terhadap pendidikan berbasis karakter di MTs ASHRI Jember dapat terlihat dari jumlah pendaftar tahun pelajaran 2024/2025 yang mencapai 90 siswa, sebagian besar berasal dari sekolah dasar negeri (SDN). Meskipun jumlah siswa baru tahun ini menurun

dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 304 siswa, namun tren pertumbuhan siswa sejak tahun 2002 menunjukkan konsistensi kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini. Dengan total siswa aktif sebanyak 246 orang, madrasah ini terus berkembang menjadi lembaga yang bukan hanya mengedepankan akademik, tetapi juga karakter dan akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Besarnya jumlah siswa dari berbagai latar belakang juga menunjukkan bahwa MTs ASHRI telah menjadi tempat pembentukan karakter santri yang inklusif dan terbuka untuk semua kalangan.⁷⁵

Efektivitas pembelajaran semakin terasa karena kegiatan kelas dibarengi dengan metode pembiasaan yang sesuai dengan kultur santri. Setiap pembelajaran selalu diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan nasihat karakter yang membangun suasana spiritual. Guru menjadi teladan yang menginspirasi dalam akhlak dan ibadah, sehingga nilai-nilai seperti sopan santun, kedisiplinan, serta kepedulian sosial tumbuh secara alami dalam diri siswa. Meski ada perbedaan dalam penerimaan nilai karakter, terutama karena latar belakang keluarga yang beragam, namun secara umum pembelajaran Al-Qur'an Hadits mampu menjembatani hal tersebut. Karakter para santri menjadi lebih terarah dan terkendali, menjadikan pelajaran ini tidak hanya sebagai bagian dari kurikulum, tetapi juga sebagai proses penyucian jiwa (*tazkiyah an-nafs*) yang membentuk santri secara utuh berilmu, berakhlak, dan matang secara spiritual.

⁷⁵ Dokumen, Pengelolaan Data Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember, Pada 21 April 2025

a. Perencanaan Pembelajaran yang Berfokus pada Karakter

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember dibuat dengan fokus pada pembentukan karakter siswa yang juga merupakan santri. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan tidak hanya mengajarkan isi ayat dan hadis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Semua disusun dengan pendekatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari santri, sehingga materi pelajaran tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga mudah diterapkan dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Berdasarkan wawancara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang perubahan karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan kepada Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Kepala Madrasah sekaligus Guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

Kami menyusun RPP tidak hanya fokus pada hafalan atau pemahaman ayat, tapi juga memasukkan nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Karena anak-anak di sini juga santri, jadi kami kaitkan materi dengan kehidupan mereka sehari-hari, baik di sekolah maupun di asrama. Tujuannya supaya mereka bisa langsung menerapkan nilai-nilai itu dalam sikap dan kebiasaan sehari-hari.⁷⁶

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTs ASHRI Jember dirancang tidak hanya untuk mengejar pemahaman materi

⁷⁶ Nurul Hayati, *Wawancara Guru Pelajaran Al-Qur'an Hadist Sekaligus Kepala Sekolah, Jember, 21 April 2025*

secara teoritis, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Sebagai santri yang tinggal di lingkungan pesantren, siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di asrama. Oleh karena itu, materi Al-Qur'an Hadits yang diajarkan selalu dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka alami, agar lebih mudah dipahami dan diterapkan. Pendekatan ini bertujuan menjadikan pelajaran tidak hanya sebatas dihafal, tetapi juga dihidupkan dalam sikap dan perilaku siswa setiap hari.

Berdasarkan wawancara tentang perubahan karakter siswa yang paling menonjol setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan kepada Ibu Luluk Ibanah, S.Pd.I sebagai Wali Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

Alhamdulillah sekarang anak-anak lebih jujur dan bertanggung jawab. Mereka juga mulai sopan dan terbuka, misalnya kalau lupa tugas, mereka langsung mengaku tanpa harus ditegur dulu. Kedisiplinan juga meningkat, terutama dalam mengikuti kegiatan sekolah. Tapi, memang kejujuran masih menjadi PR, karena kadang ada siswa yang menyembunyikan kesalahan atau tidak jujur kalau tidak diawasi.⁷⁷

Senada dengan yang disampaikan Ibu Ekuilia Setyaning Wardani, S.Pd sebagai Wali Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember, terkait tantangan dalam membentuk karakter kejujuran siswa.

⁷⁷ Luluk Ibanah, *Wawancara Wali Kelas VII B*, Jember, 21 April 2025

Anak-anak di sini memang santri, tapi bukan berarti semua langsung terbentuk karakternya. Khususnya soal kejujuran, masih ada yang merasa mencontek itu hal biasa. Yang penting nilainya bagus, bukan prosesnya, soalnya kami di sekolah dan pondok terus menanamkan nilai-nilai jujur. Tapi kalau dari rumah atau lingkungan mereka sebelumnya tidak mendukung, itu akan jadi proses yang panjang. Apalagi kalau mereka sudah terbiasa mencari jalan pintas, seperti menyalin tugas teman atau menyembunyikan kesalahan.⁷⁸

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa perubahan karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember mulai menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Siswa menjadi lebih terbuka, sopan, dan berani mengakui kesalahan tanpa harus ditegur. Namun demikian, karakter kejujuran masih menjadi tantangan tersendiri. Meskipun para siswa adalah santri yang hidup dalam lingkungan pesantren, tidak semua langsung mampu menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Masih ditemukan kebiasaan mencontek atau menyembunyikan kesalahan, terutama jika tidak ada pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan karakter kejujuran membutuhkan proses yang berkelanjutan, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat, agar nilai-nilai yang ditanamkan di madrasah dan pondok pesantren benar-benar tertanam kuat dalam diri siswa.

⁷⁸ Ekuilia Setyaning Wardani, *Wawancara Wali Kelas VIII A, Jember, 21 April 2025*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter siswa, khususnya dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Siswa mulai menunjukkan sikap terbuka, berani mengakui kesalahan, dan lebih tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah. Namun, pembentukan karakter kejujuran masih menghadapi tantangan, karena masih ada siswa yang terbiasa mencontek atau menyembunyikan kesalahan jika tidak diawasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka hidup di lingkungan pesantren, proses pembentukan karakter tetap memerlukan pembiasaan yang terus-menerus dan dukungan dari lingkungan luar, terutama keluarga.⁷⁹

b. Penerapan pembelajaran melalui pembiasaan nilai karakter

Penerapan pembelajaran melalui pembiasaan nilai karakter di MTs ASHRI Jember dilakukan dengan membiasakan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam keseharian mereka sebagai santri. Nilai-nilai ini diajarkan tidak hanya lewat materi, tetapi juga melalui contoh dari guru dan kegiatan rutin seperti doa bersama, shalat berjamaah, serta sikap sopan dalam pergaulan. Pembiasaan ini membuat siswa lebih mudah menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁹ Observasi, *MTs ASHRI, Jember*, 21 April 2025

Berdasarkan wawancara tentang penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari siswa yang dilakukan kepada Ibu Ekuilia Setyaning Wardani, S.Pd sebagai Wali Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

Kami biasakan anak-anak jujur dan bertanggung jawab, bukan cuma saat belajar, tapi juga waktu mereka di asrama atau lingkungan pondok, Pembiasaan ini menjadi bagian penting dari proses pembentukan karakter, karena dilakukan secara berkelanjutan dan menyatu dengan kehidupan santri sehari-hari.⁸⁰

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa, khususnya karena mereka berstatus sebagai santri. Nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga dibiasakan di lingkungan pondok, sehingga siswa menerapkannya dalam aktivitas harian mereka. Pembiasaan ini menjadi bagian penting dari proses pembentukan karakter karena dilakukan secara berkelanjutan, terintegrasi dengan kehidupan mereka sebagai santri, dan memberi ruang bagi siswa untuk menghidupkan nilai-nilai Islam secara nyata.

⁸⁰ Ekuilia Setyaning Wardani, *Wawancara Wali Kelas VIII A, Jember, 24 April 2025*

Berdasarkan wawancara tentang bentuk pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa yang dilakukan kepada Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag Sebagai Kepala Madrasah Sekaligus Guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember

Setiap hari ada pembiasaan doa, nasihat tentang nilai-nilai Islam seperti jujur dan amanah, dan anak-anak juga dibiasakan menjaga kebersihan dan ketertiban, karenanya pembiasaan ini menjadi media efektif dalam menanamkan karakter siswa secara perlahan, dan akan lebih kuat jika didukung oleh semua elemen madrasah dan lingkungan pondok.⁸¹

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari seperti membaca doa, mendengarkan nasihat, menjaga kebersihan, dan menjalankan nilai-nilai Islam seperti jujur dan amanah menjadi cara efektif dalam menanamkan karakter kepada siswa di MTs ASHRI Jember. Melalui rutinitas sederhana yang dilakukan secara konsisten, siswa secara perlahan belajar membentuk sikap dan perilaku positif. Pembiasaan ini tidak hanya membentuk kebiasaan baik, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak yang kuat, apalagi jika didukung oleh seluruh elemen madrasah dan lingkungan pondok yang turut memberikan contoh dan dorongan secara langsung.

Berdasarkan wawancara tentang proses pembentukan dan penerapan nilai karakter kepada siswa menurut Muhammad sebagai salah satu siswa kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

⁸¹ Nurul Hayati, *Wawancara Guru Pelajaran Al-Qur'an Hadist Sekaligus Kepala Sekolah*, Jember, 24 April 2025

Dulu saya sering lupa tugas, tapi sekarang jadi lebih disiplin. Kalau salah ya ngaku, terus dibimbing supaya memperbaiki, dikarekan saya tinggal di pesantren sangat membantunya menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di kelas karena lingkungannya mendukung untuk selalu berperilaku baik sesuai ajaran Islam.⁸²

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa pembentukan karakter siswa dapat terlihat dari perubahan sikap yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Siswa mulai terbiasa mengakui kesalahan dan mau memperbaiki diri. Tinggal di pesantren juga membantu karena lingkungan yang mendukung untuk berperilaku sesuai ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas dan suasana pondok saling melengkapi dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits membantu membentuk karakter siswa secara bertahap. Siswa mulai lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam keseharian mereka. Suasana pesantren juga mendukung, karena nilai-nilai Islam dibiasakan setiap hari. Namun, kejujuran masih belum sepenuhnya diterapkan oleh semua siswa. Masih ada yang perlu dibimbing dan diawasi agar bisa lebih konsisten. Ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter butuh waktu dan proses yang terus-menerus.⁸³

c. Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Partisipasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember berlangsung cukup aktif dan positif. Siswa terlihat

⁸² Halimatus Sa'diyah, *Wawancara Siswa Kelas VIII A MTs ASHRI*, Jember, 24 April 2025.

⁸³ Observasi, *MTs ASHRI*, Jember, 24 April 2025

antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti membaca ayat, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat terkait nilai-nilai yang dipelajari. Keterlibatan mereka tidak lepas dari pendekatan guru yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari santri di lingkungan pesantren. Partisipasi aktif ini menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter, karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga turut serta memahami dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Gambar 2.3 Dokumentasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist



(sumber: Arsip dokumen MTs ASHRI Jember)

Berdasarkan wawancara tentang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, terutama dalam hal keterlibatan mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan yang dilakukan kepada Ibu Luluk Ibanah, S.Pd.I sebagai Wali Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

Iya, selama ini anak-anak cukup aktif ikut pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Mereka nggak cuma diam dengerin, tapi juga ikut baca ayat bareng, mau jawab pertanyaan, dan kadang ikut diskusi juga. Bahkan ada yang suka cerita pengalaman pribadi yang sesuai sama materi pelajaran. Menurut saya, mereka bisa aktif begitu

karena cara ngajar yang kita pakai itu nggak kaku, tapi disesuaikan sama kehidupan mereka di pondok. Jadi anak-anak merasa pelajaran itu dekat sama kehidupan mereka sehari-hari, makanya lebih mudah dipahami dan mereka juga semangat buat ikut terlibat.⁸⁴

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember tergolong aktif dan antusias. Siswa tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung dalam membaca ayat, menjawab pertanyaan, berdiskusi, bahkan berbagi pengalaman yang berkaitan dengan materi. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan bersifat fleksibel dan relevan dengan kehidupan sehari-hari santri di pondok.

Dengan pendekatan yang menyentuh realitas mereka, siswa merasa lebih dekat dengan pelajaran, sehingga lebih mudah memahami dan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara tentang membantu dalam pembentukan karakter yang dilakukan kepada Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag Sebagai Kepala Madrasah sekaligus Guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

Menurut saya, pembelajaran Al-Qur'an Hadits itu sangat membantu membentuk karakter anak-anak. Karena pelajarannya nggak cuma soal hafalan ayat atau hadis aja, tapi juga diajarkan bagaimana caranya jadi anak yang jujur, sabar, dan tanggung jawab. Setiap hari juga kita biasakan anak-anak baca doa, dengar nasihat, dan ikut kegiatan keagamaan, jadi lama-lama mereka terbiasa dan mulai paham apa yang diajarkan. Tapi ya, supaya karakter itu benar-benar terbentuk, semua pihak harus saling

⁸⁴ Luluk Ibanah, *Wawancara Wali Kelas VII B, Jember, 28 April 2025.*

dukung guru, wali kelas, sampai pengasuh pondok juga harus kasih contoh yang baik ke anak-anak.⁸⁵

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat membantu dalam membentuk karakter siswa di MTs ASHRI Jember. Materi yang diajarkan tidak hanya berfokus pada hafalan ayat atau hadis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari seperti membaca doa, mendengarkan nasihat, dan mengikuti kegiatan keagamaan membuat siswa perlahan mulai memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Namun, agar karakter benar-benar terbentuk, diperlukan kerja sama dari semua pihak di lingkungan madrasah, termasuk guru, wali kelas, dan pengasuh pondok, untuk menjadi teladan nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara tentang penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam membentuk karakter siswa menurut Siti Fatimah sebagai salah satu siswa kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

Menurut saya, pelajaran Al-Qur'an Hadits itu nggak cuma ngajarin soal agama aja, tapi juga ngajarin kita gimana cara bersikap yang baik, kayak jujur, sabar, dan hormat sama guru dan teman. Saya jadi lebih paham pentingnya berperilaku baik, nggak cuma di kelas, tapi juga di luar. Apalagi karena saya tinggal di pesantren, jadi nilai-nilai yang diajarkan itu bisa langsung saya terapkan sehari-hari. Di pondok kan kegiatannya juga sesuai ajaran Islam, jadi lebih gampang buat jalani apa yang diajarkan guru.

⁸⁵ Nurul Hayati, *Wawancara Guru Pelajaran Al-Qur'an Hadist Sekaligus Kepala Sekolah*, Jember, 28 April 2025

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik. Siswa mulai memahami pentingnya bersikap jujur, sabar, dan menghormati guru maupun teman, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Tinggal di lingkungan pesantren juga sangat membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, karena kegiatan harian mereka sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits mampu membentuk karakter siswa secara nyata melalui proses yang terintegrasi antara materi pelajaran dan kehidupan santri di pondok.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits mampu memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal sikap jujur, sabar, dan menghormati orang lain. Siswa mulai memahami bahwa pelajaran agama bukan hanya untuk dihafal, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tinggal di lingkungan pesantren turut memperkuat proses ini, karena kegiatan harian yang dilakukan selaras dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Dengan begitu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya berdampak pada pengetahuan siswa, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan baik dan karakter yang lebih Islami.⁸⁶

⁸⁶ Observasi, *MTs ASHRI*, Jember, 28 April 2025

2. Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawinah ASHRI Jember

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember sangat membantu dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Guru tidak hanya mengajarkan teori ayat dan hadis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus, serta latihan kejujuran dan tanggung jawab menjadi bagian dari kebiasaan siswa. Apalagi mayoritas siswa tinggal di pesantren, sehingga mereka terbiasa menjalani kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, guru juga berperan sebagai pembimbing akhlak yang menyesuaikan dengan kehidupan para santri.

Tabel. 4.3
Rekap Kurikulum Hasil Ebtanas / Asesmen Madrasah

No.	Tahun	Tertinggi	Terendah	Rata – Rata
1.	2004 / 2005	19,03	12,85	4,92
2.	2005 / 2006	23,80	12,17	5,91
3.	2006 / 2007	22, 80	15,73	6,60
4.	2007 / 2008	26,75	19,90	5,81
5.	2008 / 2009	30,45	17,75	3,09
6.	2009 / 2010	32,45	16,55	6,08
7.	2010 / 2011	35,80	25,85	8,37
8.	2011 / 2012	37,90	22,75	8,37
9.	2012 / 2013	35,25	14,85	6,24
10.	2013 / 2014	33,55	21,15	9,46
11.	2014 / 2015	343,0	190,0	159,0
12.	2015 / 2016	248,0	140,0	187,0
13.	2016 / 2017	257,0	135,0	191,5
14.	2017 / 2018	255,5	135,5	197,7
15.	2018 / 2019	288,5	144,5	192,2
16.	2019 / 2020	345,0	325,0	331,1
17.	2020 / 2021	347,0	327,0	334,6
18.	2021/2022	71,17	19,60	44,97
19.	2022/2023	74,17	20,90	46,43
20.	2023/2024	82,53	26,60	31,38

(sumber: Arsip dokumen MTs ASHRI Jember)

Hal ini juga terlihat dari perkembangan hasil asesmen madrasah. Dari tahun ke tahun, nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan, seperti pada tahun 2010/2011 sebesar 8,37, lalu naik menjadi 334,6 pada tahun 2020/2021. Namun, pada dua tahun terakhir, nilai rata-rata kembali menurun, yaitu 44,97 di tahun 2021/2022 dan 31,38 pada tahun 2023/2024. Penurunan ini bisa jadi menunjukkan bahwa meskipun secara kegiatan keagamaan sudah berjalan baik, tetapi penguatan karakter tetap perlu ditingkatkan agar berdampak juga pada sikap dan hasil belajar siswa.⁸⁷

Meski para siswa terbiasa dengan lingkungan pesantren yang menjunjung adab, beberapa masih menunjukkan sikap yang belum konsisten, terutama dalam kejujuran saat tidak diawasi. Hal ini membuktikan bahwa hidup di lingkungan religius saja tidak cukup untuk membentuk karakter sepenuhnya. Maka, pembelajaran Al-Qur'an Hadits perlu terus diperkuat, dan harus ada kerja sama antara madrasah, pesantren, dan keluarga agar pembentukan karakter siswa bisa berjalan lebih maksimal dan seimbang antara ilmu dan akhlak.

a. Perubahan Karakter yang Teramati

Perubahan karakter yang teramati pada siswa kelas VIII di MTs ASHRI Jember setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits mencakup peningkatan dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kejujuran. Siswa menjadi lebih teratur dalam

⁸⁷ Dokumen, Kurikulum Hasil Ebtanas/Asesmen Madrasah Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember, Pada 2 Mei 2025.

menjalankan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan tadarus, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman sebaya. Mereka juga mulai terbiasa menyampaikan alasan secara jujur ketika terlambat atau belum siap mengikuti pelajaran. Pembiasaan nilai-nilai tersebut tidak hanya terbentuk melalui metode pembelajaran di kelas, tetapi juga didukung oleh kehidupan mereka sebagai santri di lingkungan pesantren, yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam keseharian.

Berdasarkan wawancara tentang perubahan karakter siswa setelah pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam penerapan nilai-nilai

yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari siswa yang dilakukan

kepada Ibu Ekuilia Setyaning Wardani, S.Pd sebagai Wali Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

Ya, seiring dengan berjalannya waktu, siswa menunjukkan perkembangan yang positif dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesopanan. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah, mengerjakan tugas tepat waktu, dan menjaga etika pergaulan baik dengan guru maupun teman sebaya. Oleh karenanya, keberhasilan ini tidak lepas dari metode pembelajaran yang kontekstual dan menyentuh kehidupan sehari-hari siswa, serta rutinitas kehidupan mereka sebagai santri yang menjadikan nilai-nilai keislaman lebih mudah diinternalisasi dalam perilaku.⁸⁸

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember terbukti memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter siswa,

⁸⁸ Ekuilia Setyaning Wardani, *Wawancara Wali Kelas VIII A, Jember, 02 Mei 2025*

khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesopanan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, serta menjaga sikap dan tutur kata dalam pergaulan sehari-hari. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, serta didukung oleh lingkungan pesantren yang menjadikan nilai-nilai keislaman lebih mudah dihayati dan diamalkan secara nyata dalam kehidupan mereka sebagai santri.

Berdasarkan wawancara tentang dampak yang terlihat dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap metode pengajaran yang diterapkan dapat mendukung pembentukan karakter siswa yang dilakukan kepada Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Kepala Madrasah sekaligus Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

Iyak, karena pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dibarengi dengan metode interaktif, seperti diskusi, studi kasus, dan integrasi nilai ke dalam proyek sosial. Melalui pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Melalui pembelajaran yang inspiratif dan menyenangkan, siswa tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga terdorong untuk menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan empati dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar madrasah.⁸⁹

⁸⁹ Nurul Hayati, *Wawancara Guru Pelajaran Al-Qur'an Hadist Sekaligus Kepala Sekolah*, Jember, 02 Mei 2025

Senada dengan yang disampaikan Ibu Luluk Ibanah, S.Pd.I sebagai Wali Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember, terkait tantangan dalam membentuk karakter kejujuran siswa.

Saya melihat telah membawa banyak perubahan positif, namun tantangan tetap ada, khususnya dalam membentuk karakter kejujuran siswa. Karena masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan menunjukkan sikap jujur secara konsisten, terutama saat berada di luar pengawasan guru. Meski mereka hidup dalam kultur santri yang religius, realita menunjukkan bahwa penguatan karakter memerlukan proses yang berkelanjutan serta keterlibatan aktif dari semua pihak baik guru, wali kelas, maupun keluarga. Oleh karena itu, pentingnya pendampingan dan keteladanan sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter yang efektif.⁹⁰

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember telah memberikan kontribusi yang besar dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui metode pengajaran yang interaktif dan aplikatif, seperti diskusi, studi kasus, serta proyek sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, disiplin, dan empati, baik di lingkungan madrasah maupun di luar. Namun demikian, tantangan dalam membentuk karakter, khususnya kejujuran, masih tetap ada. Beberapa siswa belum mampu menjaga konsistensi kejujuran di luar pengawasan, sehingga dibutuhkan proses pembinaan yang berkelanjutan dan sinergi antara guru, wali kelas,

⁹⁰ Luluk Ibanah, *Wawancara Wali Kelas VII B, Jember, 02 Mei 2025.*

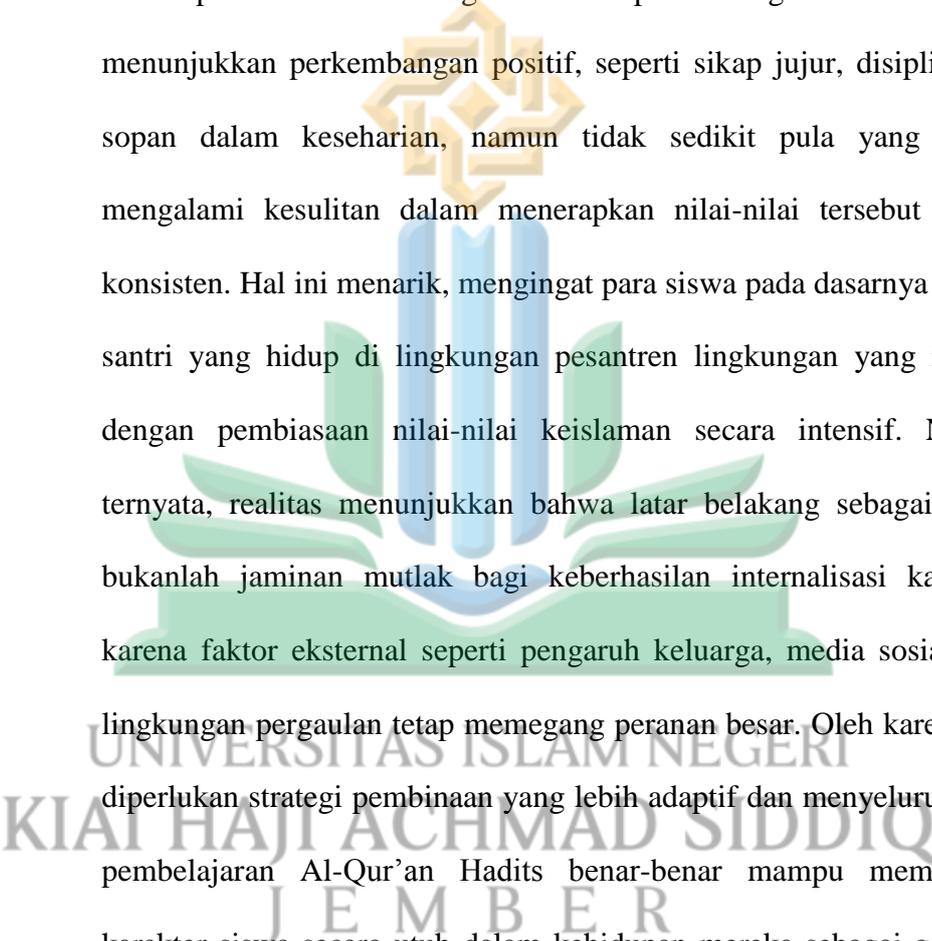
serta keluarga untuk memastikan internalisasi nilai-nilai karakter berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan kejujuran. Siswa menjadi lebih teratur dalam beribadah, lebih tepat waktu dalam mengerjakan tugas, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman. Keberhasilan ini tidak hanya berasal dari metode pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual, seperti diskusi dan proyek sosial, tetapi juga didukung oleh lingkungan pesantren yang setiap harinya membiasakan nilai-nilai Islam. Meskipun begitu, proses pembentukan karakter, khususnya kejujuran, masih menghadapi tantangan karena tidak semua siswa mampu menjaga sikap jujur di luar pengawasan guru. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya berkelanjutan dan kerjasama antara guru, wali kelas, dan keluarga agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara konsisten dalam diri siswa.⁹¹

b. Variasi Penerapan Nilai Karakter

Variasi dalam penerapan nilai-nilai karakter di kalangan siswa kelas VIII MTs ASHRI Jember mencerminkan bahwa proses internalisasi nilai dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits berjalan secara

⁹¹ Observasi, *MTs ASHRI, Jember*, 02 Mei 2025



bertahap dan tidak seragam. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan positif, seperti sikap jujur, disiplin, dan sopan dalam keseharian, namun tidak sedikit pula yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Hal ini menarik, mengingat para siswa pada dasarnya adalah santri yang hidup di lingkungan pesantren lingkungan yang identik dengan pembiasaan nilai-nilai keislaman secara intensif. Namun ternyata, realitas menunjukkan bahwa latar belakang sebagai santri bukanlah jaminan mutlak bagi keberhasilan internalisasi karakter, karena faktor eksternal seperti pengaruh keluarga, media sosial, dan lingkungan pergaulan tetap memegang peranan besar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan yang lebih adaptif dan menyeluruh agar pembelajaran Al-Qur'an Hadits benar-benar mampu membentuk karakter siswa secara utuh dalam kehidupan mereka sebagai generasi berakhlak.

Berdasarkan wawancara tentang adanya perbedaan dalam penerapan nilai-nilai karakter antara satu siswa dengan siswa lainnya setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan kepada Ibu Luluk Ibanah, S.Pd.I sebagai Wali Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

Iya, kalau sebagian besar siswa memang sudah mulai menerapkan sikap-sikap seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam keseharian mereka. Tapi tetap ada juga beberapa siswa yang belum bisa menerapkan nilai-nilai itu sepenuhnya. Mungkin karena pengaruh dari lingkungan luar, seperti pergaulan dan juga kondisi keluarga di rumah. Padahal mereka

ini kan santri, yang setiap hari tinggal di pesantren dan terbiasa dengan kegiatan agama. Tapi memang, namanya proses membentuk karakter itu beda-beda tiap anak. Jadi kita juga harus terus dampingi dan sesuaikan pendekatan supaya nilai-nilai yang kita ajarkan benar-benar masuk dan jadi kebiasaan dalam diri mereka.⁹²

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa penerapan nilai-nilai karakter oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits menunjukkan hasil yang bervariasi. Meskipun sebagian besar siswa sudah mulai menampilkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menerapkannya secara konsisten. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor eksternal, seperti lingkungan pergaulan dan kondisi keluarga. Padahal, para siswa tersebut merupakan santri yang setiap hari tinggal di lingkungan pesantren dan terbiasa dengan aktivitas keagamaan. Realitas ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter tidak bisa disamaratakan, karena setiap siswa memiliki latar belakang dan proses perkembangan yang berbeda, sehingga memerlukan pendampingan yang berkelanjutan dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Berdasarkan wawancara tentang variasi penerapan nilai karakter di kalangan siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan kepada Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Kepala Madrasah sekaligus Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

⁹² Luluk Ibanah, *Wawancara Wali Kelas VII B, Jember, 05 Mei 2025*

Kalau soal penerapan nilai-nilai karakter, memang wajar kalau tiap siswa beda-beda. Nggak semua bisa langsung jujur, disiplin, atau sopan, walaupun materinya sama dan diajarkan dengan cara yang sama juga. Kadang pengaruh dari rumah, lingkungan pertemanan, bahkan media sosial itu besar sekali. Meskipun mereka itu santri dan setiap hari diajarkan nilai-nilai agama di pesantren, tapi tetap saja pembinaan harus terus dilakukan. Harus ada kerja sama antara guru, wali kelas, dan juga orang tua supaya nilai-nilai dari pelajaran Al-Qur'an Hadits itu nggak cuma dipahami, tapi benar-benar bisa kelihatan dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.⁹³

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa penerapan nilai-nilai karakter oleh siswa setelah pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih bervariasi. Meski sebagian siswa sudah menerapkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab, namun ada juga yang belum konsisten karena pengaruh lingkungan dan keluarga. Meskipun mereka adalah santri, pembentukan karakter tetap membutuhkan pendampingan dan pendekatan yang berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara tentang variasi penerapan nilai karakter di kalangan siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dari sudut pandang siswa yang bernama Siti Fatimah, sebagai siswa kelas VIII B, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

Menurut saya, pelajaran Al-Qur'an Hadits itu sangat membantu, soalnya dari situ saya jadi lebih paham pentingnya sikap jujur, disiplin, dan peduli sama orang lain. Tapi jujur aja, kadang nggak gampang buat selalu menerapkan itu semua, apalagi kalau lagi di luar madrasah atau pesantren. Di sekolah atau pesantren sih enak, karena ada guru yang terus ngingetin, lingkungannya juga mendukung. Tapi kalau udah di luar, kadang pengaruh dari teman atau media sosial itu bisa bikin kita lupa. Makanya saya merasa penting banget kalau guru,

⁹³ Nurul Hayati, *Wawancara Guru Pelajaran Al-Qur'an Hadist Sekaligus Kepala Sekolah, Jember, 05 Mei 2025*

orang tua, dan lingkungan juga ikut bantu supaya kita bisa tetap pegang nilai-nilai yang udah diajarin.⁹⁴

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa dari sudut pandang siswa, pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat berperan dalam menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. Namun demikian, penerapan nilai-nilai tersebut tidak selalu mudah dilakukan secara konsisten, terutama ketika siswa berada di luar lingkungan madrasah atau pesantren yang tidak lagi memiliki pengawasan langsung dari guru atau suasana religius yang mendukung. Pengaruh dari teman sebaya dan media sosial menjadi tantangan tersendiri yang dapat menghambat penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, dukungan dan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan agar nilai-nilai yang telah diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat terus tertanam dan diamalkan oleh siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember masih bervariasi. Meskipun sebagian besar siswa mulai menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama, namun ada juga yang belum konsisten menerapkannya, terutama saat berada di luar madrasah atau pesantren. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan

⁹⁴ Siti Fatimah, *Wawancara Siswa Kelas VIII B, Jember, 05 Mei 2025.*

pergaulan, media sosial, dan kondisi keluarga di rumah. Meskipun para siswa hidup sebagai santri yang terbiasa dengan kegiatan keagamaan, tetap saja proses pembentukan karakter memerlukan waktu, pendampingan, dan kerja sama antara guru, wali kelas, orang tua, serta lingkungan sekitar agar nilai-nilai yang telah diajarkan benar-benar tertanam dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵

c. Faktor Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember. Suasana sekolah yang religius, ditambah dengan kegiatan seperti tadarus, shalat dhuha, dan peringatan hari besar Islam, membantu siswa terbiasa dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, mayoritas siswa adalah santri yang tinggal di pondok, sehingga pembiasaan akhlak tidak hanya didapat dari sekolah, tapi juga dari kehidupan sehari-hari di pesantren. Sebelum mondok, mereka tinggal bersama keluarga, sehingga pola asuh di rumah juga turut membentuk karakter awal siswa. Jika keluarga memberikan contoh yang baik, maka siswa akan lebih mudah menjalani nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan pondok.

⁹⁵ Observasi, *MTs ASHRI*, Jember, 05 Mei 2025

Tabel. 4.4
Latar belakang Pendidikan Orang Tua

TS	SD	SLTP	SLTA	DIPLOMA	S1	JML
6	29	14	33	2	6	90

Sosial ekonomi orang tua tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Sosial Ekonomi				JUMLAH
		Pra Sejahtera	Kurang Sejahtera	Sejahtera	Sangat Sejahtera	
1.	7	32	2	51	5	90
2.	8	20	5	35	3	63
3.	9	30	4	40	18	92
JUMLAH		82	11	126	26	245

Jarak Rumah Siswi ke Sekolah Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Jarak	7	8	9	JUMLAH
1.	Kurang dari 1 KM	10	15	32	57
2.	1 – 3 KM	49	20	40	109
3.	3 – 5 KM	30	27	15	72
4.	Lebih dari 5 KM	1	1	5	7
Jumlah		90	63	92	245

(sumber: Arsip dokumen MTs ASHRI Jember)

Dari data yang ada, sebagian besar orang tua siswa hanya lulusan SD dan SLTA, yaitu 62 orang dari total 90 orang tua siswa kelas VIII. Selain itu, mayoritas orang tua berada dalam kondisi ekonomi pra sejahtera dan kurang sejahtera. Hal ini tentu memengaruhi kemampuan orang tua dalam mendampingi anak, baik secara pendidikan maupun dalam pembentukan karakter. Jarak rumah siswa ke sekolah juga cukup bervariasi. Sebanyak 47 siswa kelas VIII tinggal antara 1–5 kilometer dari sekolah, dan hanya 15 siswa yang tinggal di bawah 1 kilometer. Jarak ini bisa membuat pengawasan dari orang tua menjadi terbatas.⁹⁶

⁹⁶ Dokumen, Latar Belakang Orang Tua Siswi di Madrasah Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember, Pada 9 Mei 2025.

Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa tidak hanya bergantung pada pembelajaran di kelas, tetapi juga harus mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan pondok. Sekolah, pesantren, dan orang tua perlu bekerja sama agar nilai-nilai Al-Qur'an Hadits benar-benar bisa diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan begitu, siswa tidak hanya memahami pelajaran secara teori, tetapi juga mampu menjalankannya sebagai akhlak dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan wawancara tentang adanya pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga yang dilakukan kepada Ibu Ekuilia Setyaning

Wardani, S.Pd sebagai Wali Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

lingkungan sekolah telah dirancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa melalui kegiatan rutin seperti tadarus pagi, shalat dhuha, dan peringatan hari besar Islam. Lingkungan pondok juga memperkuat nilai-nilai tersebut melalui kebiasaan hidup bersama yang menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun, peran keluarga sangat berpengaruh. Siswa yang mendapat dukungan dan teladan dari rumah cenderung lebih mudah menunjukkan sikap jujur, sopan, dan disiplin, sedangkan yang kurang mendapatkan pembinaan dari keluarga biasanya memerlukan proses pembentukan karakter yang lebih panjang.⁹⁷

Senada dengan yang disampaikan Ibu Luluk Ibanah, S.Pd.I sebagai Wali Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember, terkait pendukung atau menghambat pembentukan karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

⁹⁷ Ekuilia Setyaning Wardani, *Wawancara Wali Kelas VIII A, Jember, 09 Mei 2025*

Saya sependapat. pembiasaan di sekolah memang penting, namun akan lebih efektif jika didukung oleh lingkungan keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga religius umumnya lebih stabil dan mudah diarahkan, sementara siswa yang kurang mendapat pembinaan di rumah cenderung memerlukan waktu dan pendekatan lebih untuk membentuk karakter. Dimana lingkungan pondok cukup membantu membiasakan siswa hidup tertib dan religius, namun peran keluarga tetap menjadi kunci utama dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits.⁹⁸

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember sangat dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan sekolah, pondok, dan keluarga. Lingkungan sekolah dirancang mendukung dengan kegiatan rutin seperti tadarus pagi, shalat dhuha, dan peringatan hari besar Islam, sedangkan lingkungan pondok memperkuat nilai kedisiplinan dan tanggung jawab melalui kebiasaan hidup bersama. Namun demikian, peran keluarga menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman. Siswa yang mendapat pembinaan dan teladan dari keluarga cenderung lebih mudah menunjukkan perilaku jujur, sopan, dan disiplin. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari rumah cenderung membutuhkan waktu dan pendekatan yang lebih intensif dalam pembentukan karakternya. Oleh karena itu, pembiasaan di sekolah dan pondok akan lebih efektif apabila sejalan dengan pola asuh dan nilai yang ditanamkan dalam keluarga..

⁹⁸ Luluk Ibanah, *Wawancara Wali Kelas VII B, Jember, 09 Mei 2025*

Berdasarkan wawancara tentang pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa, khususnya setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan kepada kepada Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Kepala Madrasah sekaligus Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

pembentukan karakter siswa sudah dilakukan melalui pembelajaran dan kegiatan ibadah rutin. Karena siswa juga merupakan santri pondok, pembiasaan hidup religius sangat membantu. Namun, dukungan keluarga tetap penting. Siswa yang mendapat pembinaan di rumah lebih mudah diarahkan, sementara yang kurang dukungan butuh pendekatan lebih intensif. Sinergi antara madrasah, pondok, dan keluarga menjadi kunci utama keberhasilan.⁹⁹

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa di MTs ASHRI Jember, khususnya setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sangat dipengaruhi oleh sinergi antara madrasah, pondok, dan keluarga. Pembelajaran di kelas yang didukung oleh kegiatan ibadah rutin serta lingkungan pondok yang religius membantu membentuk kebiasaan positif dalam diri siswa. Namun, peran keluarga tetap menjadi faktor penting. Siswa yang mendapatkan pembinaan agama dari rumah lebih mudah diarahkan, sedangkan yang kurang mendapat dukungan keluarga memerlukan pendekatan dan pembinaan karakter yang lebih intensif. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi ketiga lingkungan

⁹⁹ Nurul Hayati, *Wawancara Guru Pelajaran Al-Qur'an Hadist Sekaligus Kepala Sekolah, Jember, 09 Mei 2025*

tersebut sangat menentukan dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama sekolah, pondok pesantren, dan keluarga. Lingkungan sekolah yang religius dengan kegiatan seperti tadarus pagi, shalat dhuha, dan peringatan hari besar Islam memberikan kebiasaan positif bagi siswa. Kehidupan di pondok juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun, dukungan dari keluarga tetap menjadi kunci utama. Siswa yang mendapatkan pembinaan dan teladan dari rumah cenderung lebih mudah menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, dan kedisiplinan. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga memerlukan waktu dan pendekatan yang lebih intensif. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, pondok, dan keluarga sangat penting agar nilai-nilai Al-Qur'an Hadits benar-benar tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁰⁰

d. Kendala dalam Efektivitas Pembelajaran

Kendala dalam efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember tidak hanya berasal dari faktor eksternal, tetapi juga dari dalam diri siswa itu sendiri. Salah satu tantangan utama yang

¹⁰⁰ Observasi, *MTs ASHRI*, Jember, 09 Mei 2025

dihadapi adalah rendahnya motivasi pribadi siswa untuk benar-benar mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perbedaan kemampuan dalam memahami dan menerapkan materi juga menjadi hambatan, karena setiap siswa memiliki latar belakang, pemahaman, dan respon yang berbeda terhadap pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses internalisasi nilai tidak selalu berjalan merata di seluruh siswa, meskipun upaya pembentukan karakter telah dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan wawancara tentang adanya kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits

dalam membentuk karakter siswa yang dilakukan kepada Ibu Ekuilia Setyaning Wardani, S.Pd sebagai Wali Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

Ya, meskipun sebagian besar siswa merupakan santri yang tinggal di lingkungan pesantren, namun minat mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam kelas serta kurangnya antusiasme ketika diberikan tugas atau diskusi yang berkaitan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Menurut beliau, kondisi ini menjadi hambatan tersendiri dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia sesuai harapan pembelajaran.¹⁰¹

Senada dengan yang disampaikan kepada Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Kepala Madrasah sekaligus Guru Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember, terkait kendala dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

¹⁰¹ Ekuilia Setyaning Wardani, *Wawancara Wali Kelas VIII A, Jember, 14 Mei 2025*

Tentu saja, pengaruh lingkungan luar pesantren dan madrasah juga menjadi tantangan serius. Meskipun siswa berstatus santri, tidak sedikit dari mereka yang tetap terpapar budaya populer yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama melalui media sosial dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung pendidikan karakter. Di samping itu, terdapat juga persepsi negatif dari sebagian siswa yang menganggap pelajaran Al-Qur'an Hadits bersifat monoton dan tidak kontekstual, sehingga sulit ditanamkan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰²

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa kendala dalam mengoptimalkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam membentuk karakter siswa tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, seperti rendahnya minat belajar dan kurangnya partisipasi aktif dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial, budaya populer, serta pengaruh media yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Meskipun siswa berstatus sebagai santri dan berada di lingkungan pesantren, hal tersebut tidak secara otomatis menjamin kuatnya karakter religius yang terbentuk, terutama jika pembelajaran Al-Qur'an Hadits dianggap monoton dan kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan wawancara tentang kendala dalam efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap pembentukan karakter siswa di kelas VIII yang dilakukan kepada Ibu Luluk Ibanah, S.Pd.I sebagai Wali Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga terkendala oleh keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya buku referensi

¹⁰² Nurul Hayati, *Wawancara Guru Pelajaran Al-Qur'an Hadist Sekaligus Kepala Sekolah, Jember, 14 Mei 2025*

yang bervariasi dan media pembelajaran yang interaktif. Kondisi ini membuat materi menjadi kurang menarik bagi siswa, meskipun mereka berlatar belakang santri. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas dalam kurikulum juga menjadi kendala tersendiri. Waktu yang tersedia dinilai tidak cukup untuk menyampaikan materi secara mendalam sekaligus mengaitkannya dengan pembentukan karakter siswa dalam kehidupan nyata.¹⁰³

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa kendala dalam efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga disebabkan oleh keterbatasan sumber daya yang tersedia di madrasah, seperti minimnya buku referensi yang bervariasi dan kurangnya media pembelajaran yang interaktif, sehingga materi terasa kurang menarik bagi siswa meskipun mereka merupakan santri. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas dalam kurikulum turut menjadi hambatan dalam penyampaian materi secara mendalam dan dalam menghubungkannya dengan pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang seharusnya menjadi tujuan utama dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan wawancara tentang kendala dalam efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap pembentukan karakter siswa di kelas VIII dari sudut pandang siswa yang bernama Halimatus Sa'diyah, sebagai siswa kelas VIII A, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ASHRI Jember.

Iya, saya kan memang santri, tapi kadang pelajaran Al-Qur'an Hadits itu terasa membosankan soalnya seringkali cuma hafalan dan mengartikan ayat tanpa dijelasin kaitannya sama kehidupan

¹⁰³ Luluk Ibanah, *Wawancara Wali Kelas VII B*, Jember, 14 Mei 2025

anak-anak zaman sekarang. Terus, di luar sekolah kadang pergaulan dan media sosial juga ngaruh banget, jadi susah buat tetap konsisten sama apa yang diajarkan di kelas. Jadi walaupun saya santri, tetap aja ada tantangan buat benar-benar membentuk karakter yang baik.¹⁰⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa adalah seorang santri, tetap ada tantangan dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Pelajaran terkadang terasa membosankan karena terlalu fokus pada hafalan tanpa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengaruh pergaulan dan media sosial di luar sekolah juga menjadi hambatan, sehingga siswa kesulitan untuk konsisten menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam membentuk karakter siswa di MTs ASHRI Jember masih menghadapi berbagai kendala, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar. Banyak siswa yang kurang termotivasi karena materi pembelajaran dianggap monoton dan terlalu fokus pada hafalan tanpa dikaitkan dengan kehidupan nyata. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran seperti buku referensi dan media interaktif membuat proses belajar kurang menarik. Faktor eksternal seperti pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, serta kurangnya dukungan dari keluarga juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun para siswa

¹⁰⁴ Halimatus Sa'diyah, *Wawancara Siswa Kelas VIII A MTs ASHRI*, Jember 14 Mei 2025.

berstatus sebagai santri, tetap dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif, relevan, dan dukungan yang menyeluruh agar nilai-nilai Al-Qur'an Hadits benar-benar bisa membentuk karakter mereka secara utuh.¹⁰⁵

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini akan memberikan uraian tentang temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian. Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian menggunakan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, peneliti menganalisis dan mengidentifikasi data kuantitatif dari dokumentasi dan hasil pengamatan dan wawancara. Untuk mengumpulkan data tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember telah dirancang secara sistematis dan terstruktur, dengan mengacu pada kurikulum Kementerian Agama yang menekankan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peneliti membagi menjadi dua pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: Bagaimana proses efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawinah ASHRI Jember?, Bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawinah ASHRI Jember?

¹⁰⁵ Observasi, *MTs ASHRI*, Jember, 14 Mei 2025

1. Proses efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember

Proses efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember terlihat dari keterpaduan antara penyampaian materi, pendekatan pembelajaran yang kontekstual, serta lingkungan pesantren yang mendukung. Guru tidak hanya mengajarkan ayat dan hadis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin melalui contoh nyata dan pembiasaan dalam keseharian santri.

Pembelajaran dirancang dengan RPP yang berorientasi pada perubahan sikap, dan dilaksanakan secara interaktif agar siswa terlibat aktif dalam memahami dan mengamalkan isi pelajaran. Suasana pondok yang religius memperkuat proses ini, karena siswa terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan. Meskipun masih ada tantangan dalam penerapan nilai kejujuran secara konsisten, terutama dari pengaruh lingkungan luar, secara keseluruhan pembelajaran Al-Qur'an Hadits telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konteks penelitian, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember terbukti telah dilaksanakan secara efektif dalam membentuk karakter siswa kelas VIII.

Hal ini terlihat dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif seperti hafalan ayat dan hadis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru menyusun RPP dengan pendekatan kontekstual dan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga ditanamkan melalui pembiasaan nyata di lingkungan madrasah dan pondok pesantren. Temuan lapangan menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti lebih jujur, terbuka, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Hal ini sejalan dengan teori belajar menurut Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses interaksi dan pengalaman yang berdampak pada perubahan perilaku individu secara menyeluruh dan menetap.¹⁰⁶ Dalam konteks ini, pembelajaran Al-Qur'an Hadits bukan hanya sekadar menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi sarana transformasi karakter secara utuh.

Berdasarkan fakta di lapangan dan teori terkait proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember juga sejalan dengan pandangan Sardiman yang menyebutkan bahwa belajar merupakan gabungan antara proses mental dan fisik (psikofisik) yang

¹⁰⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000). 92.

membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh.¹⁰⁷ Hal ini terlihat dari kebiasaan-kebiasaan positif yang diterapkan di madrasah, seperti membaca doa, mendengarkan nasihat, dan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi tentang nilai-nilai Islam. Semua kegiatan ini tidak hanya membuat siswa memahami materi, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai santri. Pandangan ini diperkuat oleh pendapat Saihan yang menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya terjadi di sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari proses belajar yang berlangsung seumur hidup.¹⁰⁸ Senada dengan itu, Rodliyah menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya, baik dari segi spiritual, sikap, kecerdasan, maupun kemampuan sosial.¹⁰⁹ Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember sudah mencerminkan proses pendidikan yang menyeluruh dan berbasis nilai, karena menggabungkan pengajaran, keteladanan, dan pembiasaan. Dengan adanya kerja sama antara guru, lingkungan pondok, dan keluarga, pembelajaran ini berhasil membantu membentuk siswa yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Menurut penelitian ini, peneliti menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam membentuk karakter siswa kelas

¹⁰⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2000) 20-21.

¹⁰⁸ Saihan, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2020), 86-88.

¹⁰⁹ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Pres, 2021), 51.

VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember terletak pada integrasi antara materi ajar yang mengandung nilai-nilai Islam, metode pembelajaran yang kontekstual, serta lingkungan pendidikan yang mendukung melalui pembiasaan sikap dan keteladanan guru. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pemahaman kognitif terhadap ayat dan hadis, tetapi juga ditujukan untuk menanamkan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun dalam keseharian siswa. Temuan lapangan menunjukkan adanya perubahan sikap siswa yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran ini secara rutin, meskipun masih terdapat tantangan dalam penerapan karakter tertentu seperti kejujuran yang membutuhkan proses pembinaan lebih lanjut. Peneliti melihat bahwa keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran aktif guru, pengasuh pondok, serta lingkungan pesantren yang secara sinergis menciptakan ruang pembelajaran yang bernilai dan membentuk kepribadian siswa secara luas. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ini telah menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif dan perlu terus diperkuat melalui pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan.

2. Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa kelas VIII yang juga tinggal di pondok pesantren. Guru tidak hanya menyampaikan

materi secara teori, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai santri, siswa terbiasa dengan kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus, dan kegiatan keagamaan lainnya yang menanamkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan sabar. Lingkungan pesantren yang religius serta pembiasaan yang positif sangat mendukung proses pembentukan karakter tersebut. Selain itu, peran orang tua dan keluarga juga penting dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan, sehingga karakter siswa terbentuk secara utuh melalui kerja sama antara madrasah, pesantren, dan keluarga.

Berdasarkan fakta di lapangan, efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember terlihat melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggabungkan pemahaman materi dengan pembiasaan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang juga merupakan santri di pesantren, menunjukkan perkembangan karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial yang diperoleh melalui pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada praktik nilai-nilai keislaman dalam keseharian. Hal ini sejalan dengan karakteristik umum peserta didik menurut Muni'ah, bahwa dari segi usia, gender, dan latar belakang, siswa memiliki

kebutuhan yang beragam dan membutuhkan pendekatan yang tepat.¹¹⁰ Perbedaan dalam internalisasi nilai karakter di antara siswa juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran harus bersifat kontekstual dan berkelanjutan. Kendala seperti belum meratanya penerapan nilai kejujuran dalam interaksi sosial mengindikasikan bahwa proses pembentukan karakter masih membutuhkan penguatan melalui sinergi antara madrasah, pesantren, dan keluarga.

Teori yang dikemukakan oleh Chabib Thoah dkk. bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode yang tepat serta menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an, sangat relevan dalam konteks ini.¹¹¹ Lingkungan madrasah yang religius dan peran keluarga sangat memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter, sebagaimana ditegaskan oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie bahwa pendidikan karakter harus berlandaskan nilai religius, jujur, peduli sosial, dan toleransi.¹¹² Dalam konteks ini, teori Mashudi turut memperkuat bahwa pembelajaran bukan sekadar proses mengajar, melainkan bentuk interaksi terencana yang mampu membentuk sikap dan keterampilan siswa.¹¹³ Lebih lanjut, menurut Arbain Nurdin, metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus disesuaikan dengan kondisi kekinian dan karakteristik siswa, serta dikembangkan secara kreatif,

¹¹⁰ Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*, (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 89.

¹¹¹ Chabib Thoah. Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 79.

¹¹² Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa.*, 54-56.

¹¹³ Mashudi, *Teori dan Model Pembelajaran Langkah Sukses Pembelajaran di Madrasah/Sekolah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 1-5.

komunikatif, dan partisipatif.¹¹⁴ Temuan di lapangan mendukung pandangan ini, di mana pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna terbukti lebih mampu menumbuhkan motivasi belajar serta kesadaran spiritual siswa, yang pada akhirnya membentuk karakter mereka secara utuh melalui nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut penelitian ini, peneliti menilai bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember efektif dalam membentuk karakter siswa kelas VIII, khususnya karena pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial, yang tumbuh seiring dengan pembiasaan positif di lingkungan madrasah dan pondok pesantren. Kajian teori juga memperkuat temuan ini, seperti pendapat Arbain Nurdin dan Mashudi yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual, kreatif, dan partisipatif dalam membentuk karakter peserta didik. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sinergi antara guru, pengasuh pondok, dan peran keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran ini. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember bukan hanya sebatas proses akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius yang utuh dan berkelanjutan bagi siswa yang juga berstatus sebagai santri.

¹¹⁴ Arbain Nurdin, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020), 33.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember berjalan dengan baik dan terarah. Proses ini terlihat dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru secara maksimal. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi, cerita teladan, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman yang membuat siswa lebih tertarik belajar dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini diperkuat oleh lingkungan madrasah yang religius, kebiasaan baik di pondok pesantren, serta dukungan dari orang tua dan wali kelas. Hal ini membantu siswa membentuk karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama secara bertahap.
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember berjalan secara efektif dalam membentuk karakter siswa kelas VIII. Efektivitas ini ditunjukkan melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, dan sabar tertanam melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan madrasah

maupun pesantren. Selain peran guru sebagai pembimbing dan teladan, lingkungan pendidikan yang religius serta dukungan keluarga juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember secara nyata berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember, hasil penelitian ini merekomendasikan beberapa hal terkait efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII. Beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap materi Al-Qur'an Hadits, tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga melalui teladan dan pembiasaan sehari-hari di dalam kelas. Hal ini penting agar siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman secara nyata dalam kehidupan siswa.
2. Pihak madrasah diharapkan memperkuat sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Kerja sama yang baik antara ketiga pihak ini akan memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh siswa di madrasah, terutama dalam hal penguatan nilai moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la Nova Shefira Himmatul, (2024) “*Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ambulu Tahun 2024/2025*”, Skripsi: UIN KHAS Jember.
- Abidin Mustika, (2018), “Penerapan Pendidikan Karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Kependidikan*, 2.
- Aguslani Mushlih dan Rudi Ahmad Suryadi, (2019), *Desain Perencanaan dan Pembelajaran* Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmadi Pikran, (2021) “Kekuatan Cara Iqro‘ Dalam Pembelajaran Al-Quran Di MTS 15 Muhammadiyah Medan, *JIMPAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*”, Vol. 1, No. 3.
- Ar- rasikh, “Pembelajaran Al-Qur'an hadits di madrasah ibtidaiyah : studi multisitrus pada MIN model sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At-tahzib “, *Jurnal penelitian keislaman*, vol. 15 no 1.
- Arifianto Firman, (2016), *Manna' Al-Qaththan: Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, ed, Jakarta: Ummul Qura.
- Arifin Zainal, (2012), *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* Bandung: PT Remaja Rozdakarya.
- B. S Arifin, (2018). “Membangun Karakter Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1 (1).
- Banurea Oda Kinata dan Rusydi Ananda, (2017), *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* Medan: CV. Widya Puspita.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Firdaus Aditya dan Rinda Fauzian, (2018), *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, Bandung: Alfabeta.
- Hapudin Muhammad Soleh, (2021), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif* Jakarta: Kencana.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, (2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, QS. Al-Isra' [17]: 9.

- Kurniawan Syamsul, (2016), *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona Thomas, (1992) *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books.
- Mashudi, (2014) *Teori dan Model Pembelajaran Langkah Sukses Pembelajaran di Madrasah/Sekolah*, Jember: STAIN Jember Press.
- Moeleong Lexy J, (1990), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja : Rosdakarya.
- Moleong Lexy J., (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaemin, (2008), *Quran Hadist*, Bandung: PT. Grafindo Media Pratama.
- Mukni'ah, (2022), *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*, Jember: UIN KHAS Press.
- Munirah, (2016): "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan*, No. 1.
- Napitupulu Dedi Saputra, (2020), *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* Sukabumi: Haura Utama.
- Nasution Muhammad Irwan Padli, (2016) "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar", *Jurnal Iqra*, Volume 10 No.01.
- Nazir Moh., (2011), *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho Ari Ganda, et.al, (2021), *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan Cirebon*: Insania.
- Nurdin Arbain, (2020), *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Bantul*: Lembaga Ladang Kata.
- Pahleviannur Muhammad Rizal et al., (2022), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Rahardjo Mudja, (2017), *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, Malang: UIN Ibrahim Malang.
- Rahmat A. Jabal, (2023), "Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di Mts Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu kabupaten Bantaeng", Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Rahmat, (2019) *Pendidikan Agama Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0* Malang: Literasi Nusantara.
- Rodhiyana Mu'allimah, Lutfi Adriyansyah, Ifham Choli, (2024), "Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Miftahul Amal Jatimakmur Kota Bekasi". *JIES Journal of Islamic Education Studies*, 3,1.
- Rodliyah St., (2021), *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Jember: IAIN Jember Pres,.
- Rusdiana dan Bambang Samsul Arifin, (2019), *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Safitri Dewi, (2019), *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Saihan, (2020), *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Surabaya: IMTIYAZ.
- Sardiman, (2000), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sinambela P., (2015) "Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran", *Majalah/Jurnal Generasi Kampus*, Vol. 6, No. 22.
- Siti Nur Azizah, (2025) "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad Ujuna Kota Palu", Skripsi: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*.
- Suganda Ahmad, (2018), *Studi Quran dan Hadis*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiono, (2015), *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d*, (Bandung: Alfabeta..
- Sulaiman, (2017), *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh*.
- Suwarjo dan Nurhayati Suwakul, (2014), "Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur-Maluku", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No.1.

Syah Muhibbin, (2000) *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syaiful, (2011), Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Bandung: Alfabeta..

Thoha Chabib. Dkk. (2010), *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Revisi, (2018), *Buku Pedemoan Penulisan Karya Ilmiah*, Jember, IAIN Jember Press.

Ulya Khalifatul, (2020) “Pelaksanaan metode Pembiasaan di Pendidikan anak usia dini bina generasi tembilahan kota”, *asatiza jurnal pendidikan*.

Uno Hamzah, Nurdin Mohamad, (2013), *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, Pembelajaran Aktif Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tsaqila Faizatul Fithri
 NIM : T20181480
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

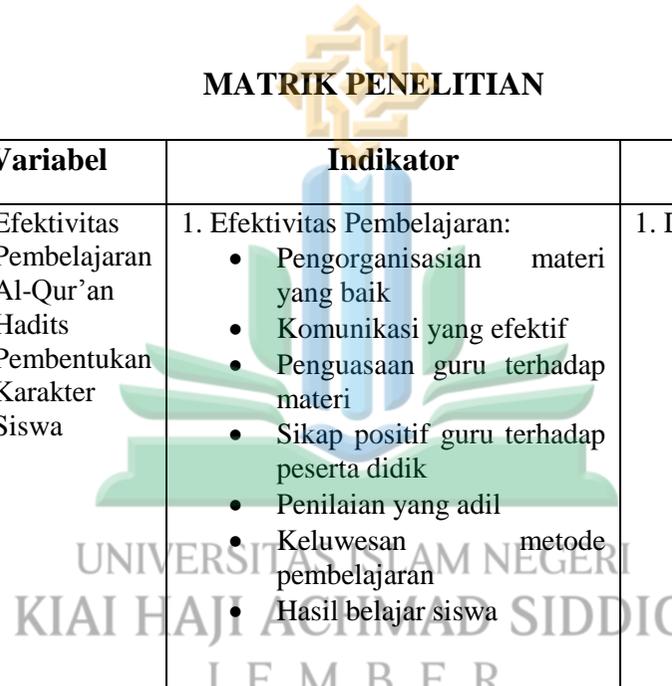
Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember”** merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan tesis ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 21 Mei 2025
 Saya yang menyatakan



Tsaqila Faizatul Fithri
 NIM. T20181480

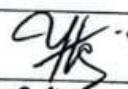
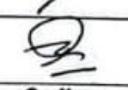
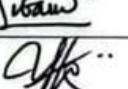
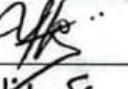
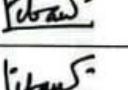
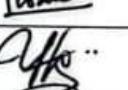
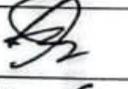
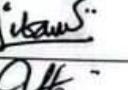
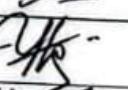
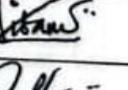

MATRIK PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawinah ASHRI Jember? 2. Bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawinah ASHRI Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 2. Pembentukan Karakter Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisasian materi yang baik • Komunikasi yang efektif • Penguasaan guru terhadap materi • Sikap positif guru terhadap peserta didik • Penilaian yang adil • Keluwesan metode pembelajaran • Hasil belajar siswa 2. Pembentukan Karakter: <ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Disiplin • Tanggung jawab • Toleransi • Kreatif • Mandiri • Peduli sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah sekaligus guru Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember b. Wali Kelas VIII A & B di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember 2. Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Buku Referensi b. Internet c. Jurnal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif dan Jenis Penelitian Deskriptif 2. Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember 3. Subyek Penelitian 4. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a) Observasi b) Wawancara c) Dokumen 5. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a) Pengumpulan Data b) Reduksi Data c) Penyajian Data d) Penarikan 6. Kesimpulan Keabsahan Data 7. Tahapan-tahapan Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kebijakan madrasah dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai sarana pembentukan karakter siswa?
2. Apakah terdapat evaluasi rutin mengenai efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam membentuk karakter siswa di MTs ASHRI Jember?
3. Bagaimana strategi atau metode yang digunakan dalam menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits agar dapat membentuk karakter siswa?
4. Nilai-nilai karakter apa saja yang paling ditekankan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
5. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
6. Bagaimana menilai keberhasilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman dari Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari mereka?
7. Apakah melihat perubahan perilaku atau karakter siswa setelah mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara rutin? Bisa disebutkan contohnya?
8. Bagaimana sinergi antara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan wali kelas dalam membina karakter siswa?
9. Sejauh mana pembelajaran Al-Qur'an Hadits berkontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai seperti jujur, tanggung jawab, dan disiplin pada siswa?
10. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadits bisa lebih efektif dalam membentuk karakter siswa di masa yang akan datang?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	17 April 2025	Mengantarkan surat izin penelitian kepada Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Kepala MTs ASHRI Jember	
2	21 April 2025	Wawancara dengan Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Guru Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember	
3	21 April 2025	Wawancara dengan Ibu Ibu Luluk Ibanah, S.Pd.I sebagai Wali Kelas VIII B di MTs ASHRI Jember	
4	21 April 2025	Wawancara dengan Ibu Ekuilia Setyaning Wardani, S.Pd sebagai Wali Kelas VIII A di MTs ASHRI Jember	
5	24 April 2025	Wawancara dengan Ibu Ekuilia Setyaning Wardani, S.Pd sebagai Wali Kelas VIII A di MTs ASHRI Jember	
6	24 April 2025	Wawancara dengan Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Guru Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember	
7	28 April 2025	Wawancara dengan Ibu Ibu Luluk Ibanah, S.Pd.I sebagai Wali Kelas VIII B di MTs ASHRI Jember	
8	28 April 2025	Wawancara dengan Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Guru Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember	
9	02 Mei 2025	Wawancara dengan Ibu Ekuilia Setyaning Wardani, S.Pd sebagai Wali Kelas VIII A di MTs ASHRI Jember	
10	02 Mei 2025	Wawancara dengan Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Guru Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember	
11	02 Mei 2025	Wawancara dengan Ibu Ibu Luluk Ibanah, S.Pd.I sebagai Wali Kelas VIII B di MTs ASHRI Jember	
12	05 Mei 2025	Wawancara dengan Ibu Ibu Luluk Ibanah, S.Pd.I sebagai Wali Kelas VIII B di MTs ASHRI Jember	
13	05 Mei 2025	Wawancara dengan Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Guru Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember	
14	09 Mei 2025	Wawancara dengan Ibu Ekuilia Setyaning Wardani, S.Pd sebagai Wali Kelas VIII A di MTs ASHRI Jember	
15	09 Mei 2025	Wawancara dengan Ibu Ibu Luluk Ibanah, S.Pd.I sebagai Wali Kelas VIII B di MTs ASHRI Jember	
16	09 Mei 2025	Wawancara dengan Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Guru Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember	
17	14 Mei 2025	Wawancara dengan Ibu Ekuilia Setyaning Wardani, S.Pd sebagai Wali Kelas VIII A di MTs ASHRI Jember	
18	14 Mei 2025	Wawancara dengan Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Guru Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember	
19	14 Mei 2025	Wawancara dengan Ibu Ibu Luluk Ibanah, S.Pd.I sebagai Wali Kelas VIII B di MTs ASHRI Jember	
20	16 Mei 2025	Meminta Surat Selesai Penelitian kepada Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Kepala MTs ASHRI Jember	

Jember, 19 Mei 2025
Kepala MTs ASHRI Jember

Nurul Hayati, S.Ag





YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ASHRI JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH ASHRI

Jalan KH. Shiddiq Nomor 82 Jember 68131

Telepon (0331) 482066

E-mail: jembermtsashri@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 37/Mtss.13.32.064/5/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nurul Hayati, S.Ag
 Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Tsaqila Faizatul Fithri
 NIM : T20181480
 Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits
 terhadap Pembentukan Karakter Siswa kelas VIII
 di MTs ASHRI Jember

Adalah benar telah selesai melakukan penelitian di MTs ASHRI Jember mulai tanggal 16 April sampai 27 April 2025.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Mei 2025





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11287/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah ASHRI

Jalan KH. Shiddiq No. 82, Desa Kaliwates, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20181480
Nama	: TSAQILA FAIZATUL FITHRI
Semester	: Semester empat belas
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Efektivitas Pembelajaran Al Qur'an Hadits terhadap Pembentukan Karakter Siswa kelas VIII di MTs ASHRI Jember." selama 10 (sepuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nurul Hayati, S.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 April 2025

an Dekan,

Yak Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

DOKUMENTASI

Gambar 1 : Wawancara dengan Ibu Hj. Nurul Hayati, S.Ag sebagai Kepala Sekolah sekaligus Guru Al-Qur'an Hadits di MTs ASHRI Jember



Gambar 2 : Wawancara dengan Ibu Ekuilia Setyaning Wardani, S.Pd sebagai Wali Kelas VIII A di MTs ASHRI Jember



Gambar 3 : Wawancara dengan Ibu Ibu Luluk Ibanah, S.Pd.I sebagai Wali Kelas VIII B di MTs ASHRI Jember

